

**PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENCIPTAKAN HARMONI
SOSIAL DI KALANGAN SANTRI PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI
PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Ardiansa

NIM. 18110077



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Mei, 2022

**PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENCIPTAKAN HARMONI
SOSIAL DI KALANGAN SANTRI PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI
PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu PersyaratannGuna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Oleh:

Muhammad Ardiansa

NIM. 18110077



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Mei, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN
PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENCIPTAKAN HARMONI
SOSIAL DI KALANGAN SANTRI PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI
PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA MALANG

SKRIPSI

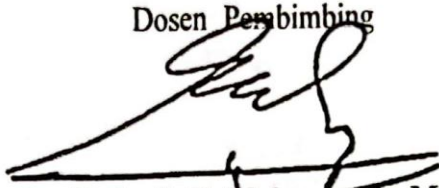
Oleh:

Muhammad Ardiansa
NIM. 18110077

Telah Disetujui

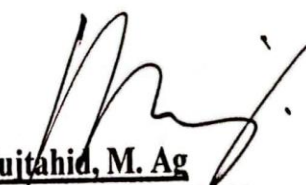
Oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.
NIP. 195712311986031028

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam:


Mujtahid, M. Ag
NIP. 1975010520005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENCIPTAKAN HARMONI
SOSIAL DI KALANGAN SANTRI PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI
PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA MALANG**

SKRIPSI

Disusun oleh:

Muhammad Ardiansa (18110077)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Mei 2022 dan dinyatakan :

LULUS

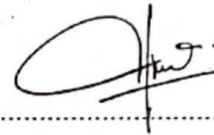
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Fahim Khasani, MA :
NIP. 199007102019031012



Sekretaris Sidang

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag :
NIP. 195712311986031028



Penguji Utama

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag :
196712201998031002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia, ma'unah, nikmat dan rezeki kepada seluruh umat-Nya. Tanpa ridho Allah SWT peneliti tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang kita nantikan syafaatnya di dunia serta di akhirat. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat kepada pembacanya. Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan tugas akhir penulis guna memperoleh gelar strata satu Pendidikan Agama Islam. Skripsipini mendapat terselesaikan dengan baik karena bantuan, dukungan dan doa dari berbagai belah pihak. Maka dari itu penulis persembahkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wata'ala Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat kesehatan sehingga kami dapat mengerjakan dan mentakdirkan tugas akhir skripsi ini bisa selesai dengan baik.
2. Seluruh guru-guru saya tanpa terkecuali yang telah mendidik, mengajar, dan memberikan ilmunya kepada saya, sehingga saya bisa di titik yang saat ini.
3. Kedua orang tua saya dengan kasih sayang dan segala sesuatu yang tak bisa diungkapkan dengan kalam. Serta kakak saya yang tersayang Nunik

Fadhilah yang selalu menyayangi dan mendukung saya. Semoga keluarga kita senantiasa diberikan keberkahan oleh Allah SWT.

4. Dosen wali sekaligus juga dosen pembimbing Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. yang selalu siap sedia meluangkan waktunya ditengah kesibukannya untuk membimbing saya serta mengarahkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini sehingga sampai pada tahap ini.
5. Bapak-ibu dosen FITK yang namanya tak sanggup saya tulis satu-persatu yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta teladan pada saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
6. Keluarga kedua saya yakni Pondok Pesantren Anwarul Huda, khususnya Abah kyai Muhammad Baidlowi Muslich beserta dzurriyahnya beliau yang telah membimbing dan mendoakan saya. Serta Ustadz Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku kepala pondok dan yang telah mengizinkan saya untuk meneliti disana. Dan seluruh teman-teman santri pondok pesantren Anwarul Huda yang semoga mendapat ilmu yang bermanfaat serta barokah.
7. Teman-teman seperjuangan PAI UIN Malang angkatan 2018 khususnya teman kelas saya PAI-B, kalian adalah teman kelas terbaik yang sudah seperti keluarga sendiri yang selalu memberikan warna warni pada hidup saya, serta selalu memberikan semangat untuk menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا هُوَ وَوَلَعِبٌ

“Dan tidaklah kehidupan dunia ini kecuali senda gurau dan main-main.”

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Muhammad Ardiansa
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 9 Mei 2022

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muhammad Ardiansa

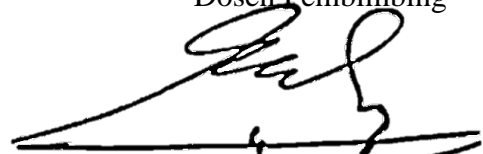
NIM : 18110077

Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Harmoni Sosial Di
Kalangan Santri Pada Era Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren
Anwarul Huda Malang

Maka saya selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut layak untuk diujikan. Demikian mohon maaf dan mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.
NIP. 195712311986031028

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Muhammad Ardiansa
NIM : 18110077
Judul : Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Harmoni Sosial Di Kalangan Santri Pada Era Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang
Dosen pembimbing : Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.
Kelas : PAI-B
Nomor WA : 0895395142092
Emal : 18110077@student.uin-malang.ac.id

Dengan ini menyatakan bahwa akan melengkapi berkas-berkas data persyaratan sidang skripsi yang diselenggarakan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, apabila dibutuhkan setelah pandemic Covid-19.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan dengan semestinya.

Malang, 9 Mei 2022



Muhammad Ardiansa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Harmoni Sosial Di Kalangan Santri Pada Era Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang” dengan semaksimal mungkin. Sholawat dan salam tak lupa senantiasa tucurahkan pada Rasulullah SAW, yang telah memberikan penerangan pada kehidupan ini. Penelitian ini tentu jauh dari kata sempurna serta dalam penulisan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi yang membacanya. Dengan segala kerendahan hati izinkan penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada seluruh elemen yang telah membantu untuk merampungkan skripsi ini. Maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Serta Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H.Suaib H. Muhammad, M.Ag selaku dosen wali dan sekaligus dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan, serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak-ibu Dosen serta staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas ilmu serta teladan yang diberikan.
5. Seluruh civitas akademika Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang yang telah memberikan tempat untuk belajar serta melakukan penelitian.

Dengan sangat tulus penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas semua jasa yang telah mereka berikan. Hanya doa yang bisa penulis langitkan semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridhonya serta memberikan balasan terbaik untuk mereka, aamiin.

Malang, 9 Mei 2022

Muhammad Ardiansa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan ini berpedoman pada keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dapat diartikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	a	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Tsa	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dl	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	'	ء	
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	â	Vokal (u) panjang	û
Vokal (i) panjang	î		

C. Vokal Diftong

أَوْ	Aw	أُو	û
أَيَّ	Ay	إَيَّ	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	9
Tabel 4.1 Data Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang 2022	37
Tabel 4.2 Struktur Organisasi.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Struktur Organisasi Pondok Pesantren Anwarul Huda.....	40
Gambar 4.2 Kegiatan Pengajian Shubuh Secara Virtual	47
Gambar 4.3 Kegiatan Pengajian Shubuh Non-Virtual	47
Gambar 4.4 Kegiatan Pengajian Kitab Dalam Kelas	49
Gambar 4.5 Pedoman Takziran Madrasah Diniyah.....	54
Gambar 4.6 Pedoman Peraturan Santri PPAH	55
Gambar 4.7 Contoh Gambar Ketika Santri Sowan Ke Rumah Pengasuh	57

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Batasan Istilah	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
1. Pendidikan Akhlak.....	14
2. Harmoni Sosial.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	31
B. Kehadiran Peneliti.....	32
C. Lokasi Penelitian	33
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	39

A. Paparan Data	39
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang	39
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Anwarul Huda.....	40
3. Data Santri	41
4. Struktur Organisasi.....	42
B. Hasil Penelitian	43
1. Program Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Harmoni Sosial Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang	44
2. Penerapan Program Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Harmoni Sosial Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang	49
3. Hasil Yang Tampak Dari Penerapan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang	56
BAB V PEMBAHASAN.....	60
1. Program Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Harmoni Sosial Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang	60
2. Penerapan Program Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Harmoni Sosial Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang	63
3. Hasil Yang Tampak Dari Penerapan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang	65
BAB VI PENUTUP.....	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Ardiansa, Muhammad. *Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Harmoni Sosial Di Kalangan Santri Pada Era Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang . Pembimbing, Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. Pendidikan akhlak memegang peranan yang sangat penting dalam Islam, karena kesempurnaan manusia tergantung pada keutamaan akhlak. Kualitas pendidikan di Indonesia, menurut beberapa pemerhati pendidikan, belum membaik dan justru menurun. Salah satu indikatornya adalah merosotnya sikap dan perilaku moral lulusan kita yang tidak menghargai nilai-nilai etika yang dipersyaratkan. Pada saat kondisi pendidikan dan masyarakat Indonesia yang mengecamkan tersebut, pondok pesantren dirasa mampu untuk menjadi tempat pembenahan moral dan penyaringan dari budaya negatif yang masuk ke Indonesia akibat arus globalisasi karena pondok pesantren adalah sistem pendidikan yang muncul dan berkembang dari budaya Indonesia yang murni.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan antara lain : (1) Untuk mendeskripsikan program pendidikan akhlak dalam konteks penguatan harmoni sosial di kalangan santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang (2) Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan akhlak dalam konteks penguatan harmoni sosial di kalangan santri pada era pandemi covid-19 di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang (3) Untuk mendeskripsikan hasil yang tampak dari penerapan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deksriptif, dan tergolong jenis penelitian dengan metode kualitatif. Penggunaan Pendekatan Kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan akhlak dalam konteks harmoni sosial pada kalangan santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, serta digunakan untuk meneliti pada keadaan objek yang apa adanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Program pendidikan akhlak yang dimiliki pondok pesantren Anwarul Huda itu ada 4 macam yaitu pengajian shubuh metode bandongan, pengajian kitab-kitab dalam kelas, mushofahah seminggu sekali, dan pembelajaran dengan hukuman dan ganjaran. (2) Penerapan atau pelaksanaan program pendidikan akhlak yaitu dua program yang tetap dilakukan pada saat pandemi covid-19 yaitu program pengajian shubuh metode bandongan dan pengajian kitab-kitab dalam kelas, sedangkan program mushofahah tidak bisa dilaksanakan ketika pandemi covid-19. (3) Hasil yang tampak dari penerapan pendidikan akhlak adalah bisa terlihat dalam kehidupan santri pada setiap harinya seperti adab santri ketika mau pulang harus izin terlebih dahulu, ketika sowan atau bertamu ke pengasuh harus menunggu di depan pintu, diam sejenak ketika ada pengasuh atau keluarga pengasuh yang liwat, dan tidak adanya kasus inharmoni sosial pada lingkungan pesantren.

Kata Kunci : pendidikan akhlak, harmoni sosial, pandemi covid-19.

ABSTRACT

Ardiansa, Muhammad. *The application of moral education in creating social harmony among santri covid-19 pandemic in Anwarul Huda Islamic Boarding School Malang*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Examining Lecturer: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.

Moral education is part of education islamic education. Moral education holding a very important role in islam , because he depends on the attitude of human perfection. The quality of education in indonesia , according to some observers education , have not improved and is declining. One of the indicators is decline in moral attitudes and behavior did not appreciate our graduates ethics values required .At the time of the society in which education and the condemn , Islamic Boarding School is capable of improvement to be a moral and screening of negative culture had come into the country to induced currents of globalization because Islamic Boarding School education system is emerging and developed from the indonesian culture pure.

In this research have a purpose among others: (1) to described moral education program in the context of strengthening social harmony among santri anwarul huda Islamic Boarding School Malang (2) to described the application moral education in the context of strengthening social harmony in the pandemic among santri covid-19 in anwarul huda islamic boarding school Malang (3) To describe the visible results of the application of moral education in Anwarul Huda Islamic Boarding School Malang.

The kind of approach used in this study is a descriptive approach, and is classified as a kind of research with qualitative methods. The use of this qualitative approach aims to determine the application of moral education in the context of social harmony among students at Anwarul Huda Islamic Boarding School Malang, and is used to examine the state of the object as it is.

This research result indicates that: (1) There are 4 kinds of moral education programs owned by Anwarul Huda Islamic Boarding School, namely the shubuh recitation of the bandongan method, the recitation of books in class, the mushofahah once a week and learning with punishment and reward. (2) Application or implementation of the two moral education programs fixed course was made during pandemic covid-19 namely the program the shubuh recitation of the bandongan method and the recitation of books in class in class, while the mushofahah can't implemented when covid-19 pandemic (3) The visible results of the application of moral education are that it can be seen in the lives of students every day, such as the etiquette of students when they want to go home, they must first ask permission, when sowan or visiting the caregivers must wait at the door, be quiet for a moment when there is a caregiver or caregiver's family passing, and the absence of cases of social harmony in the pesantren environment.

Keywords: Moral Education, social harmony, pandemic covid-19

مستخلص البحث

أردنيسى، محمد. تطبيق التربية الأخلاقية في تكوين الانسجام الاجتماعي وسط سانتري خلال عصر جائحة كوفيد-١٩ في المعهد الإسلامية أنوار الهدى مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج شعيب الحاج محمد الماجستر.

التربية الأخلاقية جزء من التربية الدينية الإسلامية. تحمل التربية الأخلاقية دورًا مهمًا جدًا في الإسلام، لأن كمال الإنسان يعتمد على الفضيلة الأخلاقية. وفقًا لبعض مراقبي التعليم، لم تتحسن جودة التعليم في إندونيسيا وانخفضت بالفعل. أحد المؤشرات هو تراجع المواقف والسلوك الأخلاقي لخريجينا الذين لا يحترمون القيم الأخلاقية المطلوبة. في الوقت الذي أدانته فيه ظروف التعليم والشعب الإندونيسي، قدر المعهد الإسلامية قادرة على أن تكون مكانًا لتحسين الأخلاقي وفحص الثقافات السلبية التي دخلت إندونيسيا بسبب تدفق العولمة لأن المعهد الإسلامية كانت نظامًا تعليميًا التي نشأت وتطورت من الثقافة الإندونيسية النقية.

في هذه الدراسة لها أهداف ومنها: (١) وصف برنامج التربية الأخلاقية من أجل تعزيز الانسجام الاجتماعي وسط طلاب المعهد الإسلامية أنوار الهدى مالانج (٢) وصف تطبيق التربية الأخلاقية من أجل تعزيز الانسجام الاجتماعي بين الآخرين طلاب خلال جائحة كوفيد-١٩ في المعهد الإسلامية أنوار الهدى مالانج (٣) لوصف النتائج المرئية لتطبيق التربية الأخلاقية في مدرسة أنوار الهدى الإسلامية الداخلية مالانج.

أما نوع النهج المستخدم في هذه الدراسة هو نهج وصفي، ويصنف كنوع من البحث مع الأساليب النوعية. يهدف استخدام هذا النهج النوعي إلى تحديد تطبيق التربية الأخلاقية في سياق الانسجام الاجتماعي بين الطلاب في مدرسة أنوار الهدى الإسلامية الداخلية مالانج، ويستخدم لفحص حالة الكائن كما هو.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) هناك ٤ أنواع من برامج التربية الأخلاقية التي تمتلكها مدرسة أنوار الهدى الإسلامية الداخلية وهي: تلاوة الصبح على طريقة باندونغان، وتلاوة الكتب في الفصل، والمصافحة مرة واحدة في الأسبوع، التعلم بالعقاب والثواب. (٢) تنفيذ أو تنفيذ برامج التربية الأخلاقية، وهما برنامجان لا يزالان قيد التنفيذ خلال جائحة كوفيد-١٩، وهما أسلوب باندونغان لدراسة برنامج تلاوة الفجر وتلاوة الكتب في الفصل، بينما لا يمكن لبرنامج المصافحة خلال جائحة كوفيد-١٩. (٣) النتائج المرئية لتطبيق التربية الأخلاقية هي أنه يمكن رؤيتها في حياة الطلاب كل يوم، مثل آداب الطلاب عندما يريدون العودة إلى المنزل، يجب عليهم أولاً طلب الإذن، عند زيارة (sowan) يجب على مقدمي الرعاية الانتظار عند الباب، والتزام الهدوء للحظة عندما يمر مقدم رعاية أو عائلة مقدم الرعاية، وغياب حالات الانسجام الاجتماعي في بيئة المعهد.

الكلمات المفتاحية: التربية الأخلاقية، الانسجام الاجتماعي، جائحة كوفيد-١٩

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menurut Jarvis (1990) adalah Proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan dirancang untuk memberikan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang berguna bagi semua aktivitas kehidupan. Proses belajar yang diuraikan di atas merupakan kegiatan individu yang dilakukan secara sadar dan terus menerus untuk memperoleh informasi dan diharapkan dapat membawa perubahan fisik, mental dan perilaku. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan suatu model pendidikan. Tentunya seorang guru yang bijaksana akan terus mencari cara alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pengasuhan yang mempengaruhi persiapan mental, moral, ilmiah, spiritual dan sosial anak sehingga anak dapat mencapai kedewasaan dan pemahaman yang tepat.¹

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. Pendidikan akhlak memegang peranan yang sangat penting dalam Islam, karena kesempurnaan manusia tergantung pada keutamaan akhlak. Orang yang diinginkan Islam adalah orang yang berakhlak mulia, orang seperti itu akan menjadi orang yang baik di dunia dan di akhirat. Akhlak yang baik tidak akan terwujud dalam diri seseorang tanpa pembinaan. Oleh karena itu perlu untuk berlatih dan membiasakannya setiap hari.²

¹ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan pelatihan (konsep dan aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 4.

² Azmi Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), 54.

Peran moral dalam kehidupan manusia sangat penting baik bagi individu maupun masyarakat. Kemenangan dan kehancuran sebuah negara dan masyarakat tergantung pada seberapa banyak moralitas yang ada. Jika moralitas baik, maka kesehatan fisik dan mental akan baik, tetapi jika moralitas rendah, maka akan terjadi kehilangan jiwa dan raga. Sebuah komunitas terdiri dari banyak orang, jadi jika ada anggota komunitas yang berperilaku tidak bermoral, maka komunitas itu akan rusak.³

Bangsa dan negara Indonesia saat ini sedang menderita penyakit moral yang sangat serius. Korupsi, kolusi dan nepotisme, kecanduan narkoba, alkoholisme, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA), seks bebas, terorisme, kekerasan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), separatisme dan krisis moral lainnya. Pasalnya, masyarakat Indonesia terpotong dari nilai-nilai luhur bangsanya. Banyak pelaku yang telah melakukan perilaku tidak sehat secara moral ini adalah mahasiswa.

Generasi muda di Indonesia saat ini sedang mengalami kemerosotan moral di tengah wabah Covid-19. Menurut JHU CSSE COVID-19 tanggal 15-04-2021, jumlah kasus di Indonesia mencapai 1,58 juta, dengan total kesembuhan 1,43 juta dan 42.782 kematian. WHO (Syntaloka, 2020) menyatakan dunia sedang mengalami kebangkrutan moral ketika Covid-19 menewaskan banyak orang lanjut usia. Pasalnya, risiko kematian sangat tinggi karena virus Corona bisa mengancam kehancuran warisan manusia untuk generasi mendatang. Instruksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada pelaksanaan pendidikan juga mengancam budaya

³ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), 11.

bangsa. Bab ini membahas tentang penyesuaian sistem pendidikan Indonesia menuju proses pembelajaran online. Menurut (Nurul & Gisela, 2020) pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan berbagai program pelatihan yang tidak membebani guru dan siswa, namun kurang maksimalnya penanaman nilai-nilai akhlak saat Covid-19 dalam keadaan darurat ini.⁴

Selain itu, setiap tahun ada kasus konflik agama dan sektarian. Komnas HAM telah melakukan segala upaya untuk membantu penyelesaian proses ini, mengingatkan semua pihak bahwa perbedaan pendapat harus digunakan sebagai sumber kerukunan dan perdamaian, bukan sebagai sumber perpecahan.⁵ Konflik ini biasa terjadi dalam perang saudara yang cenderung tidak sesuai dengan standar nasional, mungkin karena kurangnya pemahaman generasi baru kita tentang agama dan masyarakat Indonesia.

Konflik adalah kebalikan dari perdamaian. Pada masyarakat homogen ada saja konflik yang terjadi dalam masyarakat, apalagi masyarakatnya heterogen seperti di Indonesia. Bahkan, terkadang konflik dilakukan untuk bisnis dalam menciptakan suasana yang non-harmonis. Masalah perdamaian adalah masalah bagi seluruh rakyat Indonesia. Setiap orang dapat merasa sangat nyaman di sekitar mereka. Apakah ia menjadi guru, murid, wali, dan lainnya. Perdamaian Indonesia tidak dapat dicapai kecuali dunia internasional aman dan damai. Oleh karena itu,

⁴ Nurul Laili, “Degradasi Moral Pelajar pada masa Covid-19”, <https://www.kompasiana.com/lailstar/607ada648ede481e2b1c7524/degradasi-moral-pelajar-pada-masa-pandemi-covid-19>, diakses 13 Desember 2021.

⁵ Niken Sitoresmi, “Kerukunan Beragama Modal Bangsa”, <https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2021/11/20/2002/kerukunan-beragama-modal-bangsa.html>, diakses 21 Desember 2021.

kitabfarus terus menciptakan kehidupan yang rukun, harmonis, damai dan tentram.⁶

Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan misi pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik untuk peran masa depan melalui pendidikan, pelatihan dan/atau pelatihan.⁷ Secara hukum, upaya pendidikan melibatkan pengembangan yang besar pada siswa. Kurikulum terdiri dari tiga kategori kegiatan: bimbingan, pelatihan dan pengajaran. Lebih tepatnya ada di Bab 3 UU. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi untuk membangun kapasitas dan membentuk watak serta kemajuan negara yang baik.⁸

Namun kenyataannya, kualitas pendidikan di Indonesia, menurut beberapa pemerhati pendidikan, belum membaik dan justru menurun. Salah satu indikatornya adalah merosotnya sikap dan perilaku moral lulusan kita yang tidak menghargai nilai-nilai etika yang dipersyaratkan.⁹

Pada saat kondisi pendidikan dan masyarakat Indonesia yang mengecamkan tersebut, pondok pesantren dirasa mampu untuk menjadi tempat pembenahan moral dan penyaringan dari budaya negatif yang masuk ke Indonesia akibat arus globalisasi karena pondok pesantren adalah sistem pendidikan yang muncul dan berkembang dari budaya Indonesia yang murni.¹⁰

⁶ Imroatun Nafi'ah, *Pengembangan Bahan Ajar Tema Harmonis Sosial Dalam Bingkai Islam Rahmatan Lil 'Alamin Pada Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang*, Thesis (Malang: UIN Malang, 2017), 2.

⁷ Sistem Pendidikan Nasional Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Beserta Peraturan Pelaksanaannya, (Semarang : Media Wiyata, 1992), 2.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 3.

⁹ Ajat Sudrajat, dkk., *Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa SMP di Indonesia*, Penelitian Tim Dosen UNY, 2.

¹⁰ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), 3.

Anggapan ini bukanlah fiktif belaka. Terdapat bukti-bukti sejarah yang menunjukkan bahwa banyak dari putra terbaik bangsa ditempa di pesantren. Bahkan seorang sosiolog Jerman yang pernah meneliti perkembangan pesantren di Indonesia, Manfred Ziemek mengungkapkan bahwa pesantren telah berhasil melaksanakan projek sinergis antara pekerjaan dan pendidikan, dan lingkungan pedesaan berdasarkan struktur budaya dan sosial.¹¹

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam informal yang dinilai tempat yang cocok dalam mengamalkan pendidikan akhlak. Di dalam pondok pesantren, para santri tinggal dan menetap disana. Tidak hanya itu, para santri juga diajari berbagai macam ilmu seperti fiqih, akidah, akhlak dan lain-lainnya. Di pesantren, santri juga mempunyai tugas dan kewajiban yang harus di taati, tugas seorang santri di pondok pesantren, seperti halnya shalat secara berjamaah, membaca alqur'an, mengikuti aturan serta bermoral. Selain itu, seorang santri juga harus bisa membatasi diri dan aktif mengklasifikasi hal positif akibat dari kemajuan teknologi.

Pesantren memiliki visi dan misi untuk mendidik santri agar memiliki watak yang arif, beriman, dan bermoral. Oleh karena itu, pesantren dapat dijadikan sebagai tempat menyekolahkan alternatif untuk mengatasi krisis moral yang akhir-akhir ini menjadi masalah besar bangsa Indonesia. Akan tetapi tetap harus mengetahui pondok pesantrennya seperti apa, sanad keilmuan pengasuhnya sudah jelas apa tidak.

Sebagian dari sekian pondok pesantren yang ikut serta dalam membina moral generasi muda bangsa adalah Pondok Pesantren Anwarul Huda yang

¹¹ HM Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta : IRD Press, 2004), 12.

beralamatkan di Kelurahan Karangbesuki, Sukun, Kota Malang. Lembaga pendidikan ini memakai kurikulum salafiyah atau mengikuti ulama-ulama' salaf (kuno). Pesantren salafiyah juga masih memberlakukan sistem pengajaran tradisional, dengan materi pengajaran kitab-kitab lama atau biasa disebut kitab kuning.¹²

Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang meskipun terletak ditengah kehidupan masyarakat kota yang jarang dalam memperhatikan akhlak, pondok pesantren ini tetap sangat memperhatikan pendidikan akhlak dan mampu berkontribusi dalam mencetak pemuda yang mempunyai akhlak atau budi pekerti yang luhur. Pondok Pesantren Anwarul Huda ini mempunyai fokus agar para santrinya bisa membaca kitab kuning atau biasa disebut pondok kitab. Selain itu, Pondok Pesantren Anwarul Huda ini juga mempunyai akhlak yang mulia dan mempunyai hati yang bersih, oleh karena itu para santri disana sangat disarankan untuk mengikuti Thoriqah Al-mu'tabarah An-Nahdliyah yang langsung baiat kepada pengasuhnya yang mana beliau juga menjadi seorang mursyid salah satu Thariqah Al-mu'tabarah An-Nahdliyah. Berangkat dari masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengambil judul penelitian : **“PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENCIPTAKAN HARMONI SOSIAL DI KALANGAN SANTRI PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA MALANG”**.

¹² <https://ppanwarulhuda.com/>, diakses 21 Desember 2021.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, fokus penelitian yang kami lakukan antara lain :

1. Bagaimana program pendidikan akhlak dalam menciptakan harmoni sosial di kalangan santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang?
2. Bagaimana penerapan pendidikan akhlak dalam menciptakan harmoni sosial di kalangan santri pada era pandemi covid-19 di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang?
3. Bagaimana hasil yang tampak dari penerapan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah penjabaran fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan program pendidikan akhlak dalam menciptakan harmoni sosial di kalangan santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan akhlak dalam menciptakan harmoni sosial di kalangan santri pada era pandemi covid-19 di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang
3. Untuk mendeskripsikan hasil yang tampak dari penerapan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan keilmuan mengenai pendidikan akhlak yang dilakukan dalam penguatan harmoni sosial di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan proses pendidikan berkualitas dalam konteks harmoni sosial di kalangan santri melalui program pendidikan akhlak yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang.

2. Secara Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan evaluasi dalam proses penerapan program pendidikan akhlak, guna untuk menuntun peserta didik ke arah yang lebih baik sehingga dapat memaksimalkan program tersebut.

b. Bagi lembaga pendidikan (pesantren)

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan dan peningkatan lembaga dalam mencapai tujuannya dan membuat lingkungan pendidikan yang lebih baik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini juga dapat dijadikan bahan informasi dan perbandingan dalam penelitian yang berhubungan dengan pendidikan akhlak.

E. Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Imroatun Nafi'ah	Tesis	Pengembangan Bahan Ajar Tema Harmoni Sosial Dalam Bingkai Islam <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> Pada Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang	Bahan yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik. Penggunaan bahan hasil pengembangan membantu meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus meningkatkan efektivitas dan daya tarik belajar.	Tesis ini lebih fokus pada pengembangan bahan ajar dengan tema yang sama yakni harmoni sosial.

2	Conia Prajna Kathrine	Skripsi	Implementasi Nilai Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	Penerapan Kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembinaan akhlak santri dibagi menjadi 3 bagian yaitu Implementasi nilai Kitab tersebut kepada Allah, Ustadz/Ustadzah , dan Teman.	Penelitian ini lebih fokus atau khusus dalam penerapan nilai Kitab Ta'lim Al- Muta'allim pada santri.
3	Wahyu Dian Maulana	Skripsi	Harmonisasi Sosial (Studi Equilibrium Multietnis Masyarakat Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara)	Hubungan sosial masyarakat bone-bone yang mempunyai beberapa suku, etnis, agama maupun budaya telah terjalin	Lebih fokus terhadap harmonisasi sosial di masyarakat bone-bone Kabupaten

				dengan baik, dengan cara menjaga kebersamaan dan saling menghargai antar sesama maupun kelompok masyarakat.	Luwu Utara.
4	Ana Zumrotul Khasana h	Skripsi	Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur	Pelatihan atau pembinaan kepemimpinan meliputi pemberian buku ajar dari tingkat pemula hingga mahir di Pesantren Tingkah Laku Oranye Lampung Timur, dan pelaksanaan	Hanya mendeskrip sikan penerapan pendidikan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Batanghari Lampung Timur tanpa

				<p>pembelajaran sosial di Madrasah Ibtidaiyah Riyadhlatul 'Ulum Batanghari. Pengetahuan tuan rumah atau sekolah penggunaan pembelajaran sosial dalam budaya Islam, adanya aturan, nasihat dan denda atau hukuman bagi siswa yang melanggar hukum.</p>	<p>mengaitkannya dengan harmoni sosial.</p>
--	--	--	--	---	---

F. Batasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang sama terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka perlu diberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut :

1. Pendidikan akhlak : Pendidikan yang mengarah pada pola pendidik terhadap para peserta didik dalam menuntun seseorang untuk mencapai tingkah laku yang mulia baik di dalam kelas maupun ruang kelas.
2. Harmoni sosial : suatu kondisi kehidupan yang serasi, seimbang, damai, dan solid dalam suatu lingkungan masyarakat yang beraneka ragam.
3. Santri : Sebutan untuk seseorang yang sedang atau telah menimba ilmu pendidikan agama Islam di Pesantren.

BAB II

13KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan Akhlak

Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang dapat digunakan untuk mengungkapkan makna pendidikan. Diantaranya yang dikenal adalah (1) at-tarbiyyah, (2) at-tadris, (3) at-ta'lim, (4) at-ta'dib, (5) at-tahdzib, dan (6) al-insya'. Pendidikan dalam pengertian yang paling sederhana adalah usaha manusia untuk memunculkan dan mengembangkan potensi spiritual bawaan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya.¹³

Kata pendidikan dalam bahasa Yunani terkenal dengan istilah *paedagogos* yang berarti pembimbing bagi anak-anak. Dalam bahasa Rumania, dikenal dengan *educure*, artinya menggambar (suatu yang ada di dalam). Orang Belanda menamai istilah *opvoden*, yang artinya tumbuh atau dewasa, atau *volen* yang berarti memberi makan. Dalam bahasa Inggris, istilah *educure/education*, yang berarti *to give moral intellectual Training* artinya mengakarkan moralitas dan melatih kecerdasan. Bagi manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang wajib dipenuhi sepanjang hayat mereka. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹⁴

¹³ Ana Zumrotul Khasanah, *Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur*, Skripsi (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, 2018), 23.

¹⁴ Siti Nur H, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Hafidz Hasan Al- Mas'udi Dalam Kitab Taisirul Khalaq Fi Ilmi Akhlak Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Skripsi (IAIN Ponorogo, 2020), 31.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1 Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keluhuran budi pekerti, serta keterampilan yang diperlukan untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵

Selain itu, Plato menjelaskan bahwasanya Pendidikan dapat memungkinkan tercapainya kesempurnaan dan membantu perkembangan tubuh dan pikiran. Langgulung juga mengungkapkan tentang pendidikan, menurutnya Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang di didik.¹⁶

Secara Etimologis atau bahasa kata akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk plural dari kata *khuluq* yang berarti tingkah laku, watak, atau tabiat. Bersumber dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Setashrifan dengan kata Khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan).¹⁷

Perbandingan kata pengantar di atas menunjukkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya perilaku timbul karean adanya hubungan antara kehendak Khaliq sang pencipta (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Dengan kata lain, perilaku atau tindakan seseorang terhadap yang lainnya dan

¹⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 1-2.

¹⁶ Hayula, "Indonesian Journal of Multidisciplinary Ilamic Studies," Edukasi,1 (Januari 2019), 34.

¹⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 1.

lingkungannya bisa dikatakan mempunyai nilai akhlaq yang hakiki apabila perilaku atau tindakan tersebut berdasar kepada kehendak Tuhan. Berdasarkan makna secara etimologis tersebut, akhlak tidak hanya merupakan tata aturan atau praktik yang memelihara hubungan antara manusia, Tuhan dan bahkan dengan lingkungan sekitar sekalipun.¹⁸

Selain itu, pengertian akhlak secara istilah juga disampaikan oleh beberapa tokoh sebagai berikut:

a. Ibnu Miskawaih sebagaimana yang dikutip Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga yang mengklaim bahwa akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang mendorongnya untuk bertindak sebuah tindakan-tindakan tanpa berpikir terlebih dahulu.¹⁹

b. Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi juga mengungkapkan bahwa akhlak adalah perangai (watak atau tabiat) yang bertahan dalam jiwa manusia dan merupakan sumber perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara ringan serta mudah tanpa pertimbangan dan pemikiran. Namun, ini tidak berarti bahwa tanpa pertimbangan disini dimaknai sebagai perilaku yang dilakukan dengan spontan dan seenaknya saja, justru perilaku tersebut bersumber dari pertimbangan akal dan rasa yang dilakukan secara beberapa kali lalu menjadi suatu kebiasaan dan menjadi bagian dari dirinya.²⁰

¹⁸ Hasan Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), 98.

¹⁹ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 4-5.

²⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 66-67.

Kata Akhlaq atau Khuluq juga disebutkan dalam Al-Qur'an yakni pada QS. Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Akhlak merupakan perilaku yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup sehari-hari. Dari perilaku tersebut lahirlah sebuah rasa moral yang melekat pada diri manusia sebagai fitrah, sehingga manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, antara yang bermanfaat dan yang membahayai.

Selanjutnya landasan pendidikan akhlak secara khusus terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Kedua sumber hukum Islam ini yang berkaitan dengan pentingnya pendidikan akhlak bagi anak didik. Ayat al-Qur'an dan hadits yang berkenaan dengan akhlak, ialah:

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya : “(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu” (QS. Asy-Syuaro' : 137).

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya Aku (Nabi Muhammad) diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Baihaqi).

Ayat al-Qur'an dan matan hadits di atas memberi isyarat bahwaxakhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki

situasi umat yang pada saat itu masih dalam kejahiliah dan Rasulullah diturunkan ke muka bumi dalam misi mengajarkan akhlak yang sempurna.

Akhlak yang diajarkan didalam Al-Qur'an bergantung kepada aspek kodrat yang terdapat dalam diri manusia dan aspek wahyu (agama), serta kehendak dan tekad manusia. Pendidikan moral dapat dikembangkan melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Kita harus mengembangkan diri dalam diri tumbuh dan berkembangnya motivasi berdasarkan iman dan ibadah, yang membutuhkan pengajaran agama.
- b. Mengembangkan ilmu akhlak melalui ilmu, amalan dan pembiasaan untuk membedakan yang baik dan yang jahat.
- c. Meningkatkan pengajaran lisensi yang memberikan kebebasan untuk memilih dan memilah yang benar. Kemudian kemampuan untuk mempengaruhi pikiran dan perasaan.
- d. Amalkan perbuatan baik dan ajak orang lain untuk bekerja sama tanpa paksaan.
- e. Kebiasaan baik dijadikan kebiasaan dan pengulangan, karena perbuatan baik menjadi kewajiban moral dan praktik moral yang terpuji, pengalaman mendalam yang tumbuh dan berkembang dalam diri manusia.²¹

Pada umumnya Akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu Akhlak Terpuji (Akhlaqul karimah) dan Akhlak Tercela (Akhlaqul madzmumah). Adapun akhlaq terpuji adalah akhlak yang selalu dalam kendali Ilahi yang dapat mendatangkan

²¹ Muflihaini, *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Madrasah Aliyah Pp. Hidayatullah Tanjung Morawa*, Tesis (PASCASARJANA UIN SUMATERA UTARA Medan, 2017), 49.

nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah hati), husnuzdzon (prasangka baik), optimis, suka menolong sesama, suka bekerja keras dan lain-lain.²²

Menurut Imam Ghazali akhlak mulia ada 4 hal; yaitu bijaksana, menjaga diri dari sesuatu yang dirasa kurang pantas, berani menundukkan kekuatan hawa nafsu dan berlaku adil. Menurut pendapat lain juga menyatakan bahwa ada banyak akhlakul karimah atau akhlak yang mulia, akan tetapi jika dinilai dari segi hubungannya antara manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak mulia dibagi menjadi tiga bagian. Pertama akhlak baik kepada Allah, kedua akhlak baik terhadap diri sendiri dan ketiga akhlak baik terhadap sesama manusia.²³

Muhammad ‘Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlaq fi al-Islam* yang dikutip oleh Yunahar Ilyas, Membagi ruang lingkup akhlak kepada 5 bagian:

- 1) Akhlak pribadi (al-Akhlaq al-Fardiyah). Terdiri dari: (a) yang diperintahkan, (b) yang dilarang, (c) yang diperbolehkan, dan (d) akhlak dalam keadaan darurat.
- 2) Akhlak berkeluarga (al-akhlaq al-usariyah). Terdiri dari: (a) kewajiban timbal balik orang tua dan anak, (b) kewajiban suami istri dan (c) kewajiban terhadap karib kerabat.
- 3) Akhlak bermasyarakat (al-akhlaq al-ijtima’iyah). Terdiri dari: (a) yang dilarang, (b) yang diperintahkan, dan (c) kaidah-kaidah adab.
- 4) Akhlak bernegara (akhlaq ad-daulah). Terdiri dari: (a) hubungan antara pemimpin dan rakyat, dan (b) hubungan luar negeri.

²² Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 153.

²³ Muflihaini, *Implementasi Pendidikan...*, 50.

5) Akhlak beragama (al-akhlaq ad-diniyyah). Yaitu kewajiban terhadap Allah Swt.²⁴

Berdasarkan pengertian diatas, kami dapat menyimpulkan bahwa manusia mengetahui bahwa Allah telah memberikan kepada mereka keutamaan yang tidak bisa dihitung bilangannya, keutamaan tersebut perlu disyukuri dengan berdzikir dalam hatinya. Dalam kehidupan sehari-hari, kita perlu rendah hati agar jiwa kita tetap bersih, bebas dari dosa dan maksiat. Karena itu adalah hal terpenting untuk melindungi dan melindungi jiwa dari apa pun yang dapat membahayakannya. Manusia adalah makhluk sosial dan kita harus menciptakan lingkungan yang baik untuk satu sama lain dan berbuat baik.

Sedangkan Akhlak tercela (al-akhlaqul madzmumah), yaitu akhlak yang tidak dalam kendali Ilahi, atau bersumber dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran sifat setan yang dapat mengarah ke suasana negatif serta merusak bagi kepentingan umat manusia, contohnya seperti sombong, berburuk sangka, mengharapkan pemberian orang lain, tidak percaya diri, bohong, kufur, berkhianat, malas, dan lain sebagainya. Akhlak yang tercela (akhlaqul madzmumah) umumnya berlawanan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, namun ajaran Islam tetap memjabarkan secara terperinci dengan misi agar dapat dipahami dengan benar dan dapat diketahui cara-cara menghindarinya.²⁵

Dari beberapa penjelasan sebelumnya, maka akhlak dari segi pengamalannya dibedakan menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak yang

²⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 5.

²⁵ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam...*, 153.

selaras dengan anjuran Allah dan rasulnya akan menimbulkan perbuatan yang baik, maka itulah yang disebut akhlak terpuji, sedangkan jika akhlak selaras dengan sifat-sifat syaitan dan akan menimbulkan perbuatan yang jahat, maka itu yang disebut akhlak tercela.

Selanjutnya tujuan pendidikan akhlak adalah untuk mencapai suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera bagi umat manusia baik selama di dunia maupun di akhirat. Tujuan dari pendidikan islam sendiri adalah mendidik seorang hamba Allah yang taat dan patuh untuk menjalankan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta yang juga memiliki kualitas dan akhlak yang mulia. Tujuan umum pendidikan meliputi tiga hal, yaitu Taqwa, Cerdas, dan Terampil, sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Dengan demikian, tujuan pendidikan adalah mempersiapkan seorang hamba yang taat dan mengikuti perintah agama dalam mencapai kebahagiaan hidup manusia.²⁶

Tidak hanya itu, tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah juga untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, berkemauan keras, santun dalam ucapan dan perbuatan, lembut dalam tingkah laku perangai atau tabiat, bersifat bijaksana, berusaha untuk sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang mempunyai keutamaan. Berdasarkan tujuan ini, maka setiap waktu keadaan pelajaran dan aktifitas lainnya merupakan sarana pendidikan moral di atas segalanya.²⁷

²⁶ Khasanah, *Implementasi Pendidikan...*, 27.

²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 90.

Tujuan pendidikan akhlak apabila teliti lebih lanjut tentang pengertian akhlak dan pendidikan akhlak itu sendiri, maka tujuan pendidikan akhlak yang hakiki adalah mengembangkan kemampuan berakhlak itu sendiri melalui pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dan kemampuan yang akan dikembangkan tentunya merupakan potensi yang baik.

Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad berujar bahwa dalam mengajarkan pendidikan akhlak, seorang pendidik dapat menjalankan cara sebagai berikut: persiapan, bahan pelajaran, hubungan/evaluasi, kesimpulan, dan penutup.²⁸ Selanjutnya Abdurrahman An-Nahlawi (1989:283-284) juga berpendapat bahwa ada beberapa cara yang dipergunakan dalam pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berkiblat percakapan yang ada di Alqur'an dan hadits Nabi.
- b. Pembelajaran berkiblat kisah atau cerita yang ada di Alqur'an dan hadits Nabi.
- c. Pembelajaran dengan Pemisalan.
- d. Pembelajaran dengan contoh.
- e. Pembelajaran dengan pembiasaan dan Pengalaman.
- f. Pembelajaran dengan mengambil pelajaran dan ceramah.
- g. Pembelajaran dengan hukuman dan ganjaran.²⁹

²⁸ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 205.

²⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), 189.

Orang yang berakhlak karena takutnya kepada Allah SWT tidak lain akan menghasilkan kebahagiaan dan kemudahan dalam segala urusan. Pertama, akan mendapatkan kedudukan yang baik di masyarakat. Kedua, akan disukai oleh orang-orang dalam pergaulan. Ketiga, akan dapat terjaga dari hukuman yang sifatnya manusiawi. Keempat, orang yang senantiasa takut kepada Allah akan mendapatkan pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh kemuliaan, kecukupan, dan sebutan yang baik. Kelima, keuntungan moral manusia yaitu di lindungi dari semua penderitaan dan kesulitan. Dengan mengamankan pengetahuan ilmu akhlak, orang dapat mengetahui batas mana yang baik dan batasmna yang buruk. Itu juga dapat meletakkan sesuatu pada tempatnya. Denganmaksud dapat meletakkan sesuatu pada proporsi yang sepatasnya. Pemilik akhlak yang baik dapat memperoleh hidayah, pertolongan, dan bimbingan sehingga dapat bahagia di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan hidup bagi setiap orang senantiasa diinginkan dengan memilikinya di lubuk hati yang terdalam. Dimana hidup bahagia adalah hidup sejahtera dan tuhan selalu meridhai, serta selalu disukai sesama mahluk.³⁰

Pendidikan akhlak pada masa pandemi covid-19 yang biasa dilakukan lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan universitas biasanya dilakukan secara virtual atau berbasis online. Selama berubahnya wajah pendidikan dari semula tatap muka berubah menjadi tatap maya dengan menggunakan belajar online. Kebijakan ini dilakukan agar proses pendidikan tetap berjalan. Selama pembelajaran online yang dilakukan dari rumah diperlukan peran oarangtua dalam

³⁰ Jajang Supriatna, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taysirul Khalaq Dalam Menyikapi Bullying Di Kalangan Pelajar*, Skripsi (UNIVERSITAS ISLAMNEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2018), 23.

membantu keberlangsungan belajar anak. Dukungan orangtua dalam belajar di rumah merupakan hal yang wajar dilakukan mengingat selama masa covid anak lebih banyak dirumah dari pada pergi ke sekolah. Dengan belajar dirumah dibawah bimbingan orangtua anak juga akan memperoleh bekal pembelajaran yang sesuai ia peroleh masa belajar offline di sekolah. Untuk itu dengan pembelajaran online saat ini yang dilakukan peran orangtua lebih dalam pendampingan belajar anak. Keluarga sebagai pendidikan informal merupakan tanggung jawab orang tua dalam membentuk akhlak, keimanan anak-anaknya di rumah disamping munculnya masa covid -19. Oleh karena itu orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas pendidikan anak di rumah secara informal. Orang tualah yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anaknya. Tanggung jawab orang tua tidak hanya sekedar membangun silaturrahi dan menurunkan keturunan. (Jailani, 2014) melaporkan penelitiannya bahwa tugas utama orang tua adalah menciptakan bangunan dan menciptakan suasana proses pendidikan keluarga sehingga melahirkan generasi yang cerdas berakhlak mulia yang dapat dijadikan sebagai pijakan yang kokoh dalam menapaki kehidupan. Tanggung jawab ini utuh dibebankan pada orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam pendidikan keluarga. Mengkaji peran tanggung jawab orang tua sebagai pembelajar anak di rumah sebagai pemenuh kebutuhan pemahaman spiritual, pengawasan dan motivasi serta penyedia fasilitas belajar dalam mendampingi anak dalam mengatasi kesulitan dan merespon dengan baik semua pembelajaran.

Perlakuan orang tua terhadap anak dapat membentuk dan pengaruh karakter anak.³¹

2. **Harmoni Sosial**

Dalam KBBI harmoni berarti selaras atau serasi, sedangkan sosial berarti berkenaan dengan masyarakat, mengenai masyarakat, atau suka memperhatikan kepentingan bersama.³²

Istilah harmoni diartikan keselarasan, keserasian, kecocokan, dan keseimbangan yang menyenangkan. Harmoni merupakan suatu cita-cita dalam membentuk suatu keadaan yang mewujudkan keselarasan bersama. Karena itu, harmoni adalah keindahan dan kedamaian dengan alam semesta.³³

Harmoni Sosial merupakan keadaan hidup yang seimbang, dan dua kata yang saling berkesinambungan dan tidak terpisahkan selalu menjadi kondisi yang didambakan masyarakat dalam kehidupan. Kerukunan tercapai apabila ada rasa saling menghormati dan kasih sayang antara anggota keluarga dan anggota masyarakat. Dari gabungan kedua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa ungkapan tersebut mengungkapkan cita-cita yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa kehidupan yang damai dan saling menghormati untuk semua anggota masyarakat yang berbeda, harmoni sosial tidak akan pernah tercapai..³⁴

³¹ Nasution, I., & Suharian, Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Program Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Visipena*, 11(2), 2020, 266–280.

³² Meity Taqdir Qodratillah dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 156.

³³ Imroatun Nafi'ah, *Pengembangan Bahan Ajar...*, 34.

³⁴ Noerisyah Frsica Amalia, *Harmoni Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Dan Kristen Di Desa Gadingwatu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik*, Skripsi, (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2017), 24.

Menurut SA. Bakir Ihsan dalam buku *Menebar Toleransi Menyemai Harmoni*, harmoni tidak memungkiri adanya perbedaan. Ia mengacu pada adanya berbagai fungsi yang berlaku pada keragaman, sehingga tidak terjadi tonjolan yang menyakitkan. Pemikiran masyarakat tidak mungkin untuk dipaksa selaras. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk mengutarakan ide-idenya. Namun dalam konteks kebijakan, diperlukan keserasian yang tentu saja menampung berbagai paradigma. Disinilah kebijaksanaan diperdebatkan untuk memahami proses kebijakan yang harus diambil bagi kepentingan bangsa. Oleh karena itu perlu langkah dan kebijakan yang dapat membangun harmoni pada seluruh elemen masyarakat. Dari sini, harmoni tidak hanya sekedar ekspektasi, tapi menjadi tata laksana dan etika dalam bernegara, tanpa ini, maka harmoni hanya halusinasi.³⁵

Arti harmoni sosial sebenarnya bisa dipahami dari kata harmonis itu sendiri, yang berarti selaras, rukun, serasi, dan lain sebagainya. Memelihara keharmonisan sosial juga berarti menjaga agar kehidupan masyarakat senantiasa ada dalam kerukunan. Penerapan istilah harmoni dalam konteks sosial harus konkrit dan mumpuni. Harmoni yang hakiki ialah jika semua hubungan sosial berjalan secara semestinya dan tanpa adanya paksaan-paksaan yang menghambat jalannya kebebasan. Jadi, harmoni sosial mewajibkan adanya jaminan kebebasan bagi setiap individu masyarakat, untuk mengungkapkan pemikirannya secara terbuka tanpa adanya paksaan. Selain itu, juga bukan dengan suara sepihak yang bersifat intervensi. Sehingga, masyarakat itu menjadi berkembang, dan menjadi harmonis

³⁵ A. Bakir Ihsan, *Menebar Toleransi Menyemai Harmoni; SBY dalam Wacana Perdamaian, Moderatisme, dan Keadilan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 34-35.

karena ada keadilan, kemerdekaan, dan hak-hak asasi manusia yang dihormati dengan baik dan semestinya oleh seluruh anggota masyarakat.³⁶

Pada faktanya ditengah kehidupan sosial masyarakat, perbedaan itu seringkal menimbulkan konflik sosial berkepanjangan. Tentu saja ada banyak sebab timbulnya pelbagai konflik. Konflik juga dapat timbul dari sebuah komunitas yang berlatar belakang budaya, ekonomi, suku, dan pendidikan yang sama. Konflik seperti ini seringkali ada pada masyarakat Indonesia yang hidup di pedalaman dan tidak memiliki pendidikan yang sepantasnya untuk mengkomunikasikan masalah yang terjadi ditengah masyarakat. Sehingga bagi sebagian masyarakat menggunakan otot jauh lebih pas untuk menyelesaikan masalah tersebut daripada menggunakan otak.³⁷

Konflik sosial dapat terjadi pada siapa saja dan kelompok manapun, baik yang berasal dari kelompok terpelajar, suku atau agama yang homogen. Setiap individu dapat terlibat atau bersentuhan langsung dalam sebuah konflik yang muncul dihadapannya kecuali mereka yang mempunyai pikiran yang jernih, pikiran terbuka dan kendali nafsu yang kuat. Perbedaan budaya dan tradisi dari suatu daerah dengan daerah lainnya juga akan menciptakan kepribadian yang berbeda. Inilah salah satu kekayaan negara kita yang terdiri dari banyak suku yang tersebar di pelbagai daerah. Sebagaimana disebutkan diatas bahwa pelbagai

³⁶ Moh. Roqib, *Harmoni dalam Budaya Jawa* (Dimensi Edukasi dan Keadilan Gender) (Purwokerto: 2007, STAIN Purwokerto Press & Pustaka Pelajar), 21.

³⁷ Benyamin F. Intan dkk., *Kearifan Lokal Masyarakat Nias*, *Societas Jurnal Agama dan Masyarakat DEI*, Vol. 1, No 1, (Oktober, 2014), 248.

perbedaan tersebut dapat menyebabkan sebuah konflik apabila tidak dikelola dengan baik.³⁸

Harmoni sosial dapat terwujud dalam masyarakat multikultural dengan cara:

- a. Mengembangkan sikap toleransi, saling pengertian, dan menghargai perbedaan yang ada antar kelompok masyarakat.
- b. Mengakui bahwa kelompok masyarakat saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan.
- c. Dengan berpikir secara kritis dan sistematis.
- d. Meningkatkan kesadaran bahwa setiap individu masyarakat mempunyai HAM.
- e. Pendidikan multikultural bagi masyarakat.
- f. Kelompok masyarakat sadar akan perbedaan antar kelompok masyarakat yang ada.
- g. Mengendalikan emosi.³⁹

Selain itu, harmoni sosial juga bisa terwujud jika mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an Surat Al-hujurat ayat 12-13.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَأَنْفُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَلُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

³⁸ Noerisyah Frsica Amalia, *Harmoni Sosial...*, 25-26.

³⁹ Imroatun Nafi'ah, *Pengembangan Bahan Ajar...*, 37.

Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang. (QS. Al-Hujurat 12)

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (QS. Al Hujurat 13).

Jika kedua ayat tersebut dilakukan dan diamalkan pada kehidupan sehari-hari, maka keharmonisan sosial di lingkungan akan mudah tercapai. Landasan kerukunan dalam Islam pertama-tama didasarkan pada tauhid (mengesakan Allah), niat, dan upaya profesional dengan menjaga kualitas dan kepentingan umum. Melakukan ketiga hal ini dengan komitmen tinggi menciptakan rasa kerukunan dan kedamaian.⁴⁰

Tiga institusi pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, perlu bersinergi untuk menjaga keharmonisan. Masing-masing dari ketiga lembaga tersebut memiliki kewajibannya masing-masing, namun berbagi kewajiban dan tanggung jawab yang terkait dengan pembentukan kepribadian siswa, kehidupan sosial dan tingkat keagamaan. Keharmonisan pendidikan yang terjalin dalam

⁴⁰ Moh. Roqib, *Harmoni dalam Budaya Jawa...*, 218.

keluarga, sekolah dan masyarakat dapat ditingkatkan melalui komunikasi yang efektif. Keluarga pada dasarnya adalah sekolah swasta pertama yang bertanggung jawab, sekolah mengemban misi pendidikan sesuai standar kurikulum, serta masyarakat sekitar sekolah berkewajiban bersama-sama menciptakan proses pendidikan tradisional untuk menciptakan lingkungan sosial yang lebih luas.⁴¹

⁴¹ Imroatun Nafi'ah, *Pengembangan Bahan Ajar...*, 40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deksriptif. Pendekatan deksriptif adalah pendekatan eksploratif yang berusaha menjelaskan gejala, peristiwa, atau peristiwa yang sedang terjadi. Penggunaan pendekatan deskriptif ini dimaksudkan untuk menjelaskan gejala atau kondisi yang dipelajari sedemikian rupa dan untuk menjelaskan secara sistematis dan akurat fakta-fakta dari peristiwa tersebut. Melalui penelitian deskriptif ini, peneliti akan mendeskriptifkan suatu penerapan pendidikan akhlak dalam konteks harmoni sosial pada kalangan santri di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang. Ini selaras dengan tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan suatu variabel, gejala, atau kondisi dari suatu objek penelitian dengan sebenarnya apa yang ada disana dan bukan untuk menguji hipotesis.⁴²

Dalam buku karya Lexy Moleong yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bogdan mengatakan bahwa metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dari orang-orang (narasumber) atau kata-kata tersirat dan gejala yang dapat diamati. Dalam penulisannya, laporan kualitatif berisi tulisan-tulisan dari data atau fakta yang telah didapatkan di lapangan untuk menginformasikan gambaran secara lengkap dan untuk mendukung data yang telah dipaparkan.⁴³

⁴² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 310.

⁴³ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 3.

Penggunaan Pendekatan Kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan akhlak dalam konteks harmoni sosial pada kalangan santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, serta digunakan untuk meneliti pada keadaan objek yang apa adanya, dimana peneliti disini sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.⁴⁴

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu instrumen yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti. Karena kehadiran peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber sebagai sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data sampai membuat kesimpulan atas hasil penelitiannya. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti hadir dan melakukan penelitian secara langsung atau turun kepada objek penelitian berdasarkan tempat yang akan menjadi fokus penelitian.⁴⁵

Selain itu, kehadiran peneliti dinilai juga menjadi kunci dari pada penelitian yang riil karena adanya interaksi dengan apa yang akan di teliti, di dalamnya kita bisa menggunakan kacamata secara psikologis, dan lain sebagainya. Untuk itu sesuatu yang harus di perhatikan oleh peneliti adalah etika atau adab dalam suatu penelitian tersebut.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2010), 109.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 168.

C. Lokasi Penelitian

Nama Tempat : Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang

Alamat : Jl. Raya Candi 3 no. 454, Karangbesuki, Sukun, Kota
Malang, Provinsi Jawa Timur

D. Data dan Sumber Data

Data adalah rekaman informasi faktual atau bahan yang dapat digunakan sebagai bukti dan bahan utama untuk penelitian. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana informasi itu diperoleh. Adapun yang menjadi informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Pondok Pesantren Anwarul Huda, pengurus di bidang pendidikan, keamanan dan perwakilan santri biasa tentunya. Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan *sampling purposif* maksudnya peneliti didalam memilih informan akan mencari narasumber yang benar-benar dapat dipercaya dan benar-benar mengetahui terkait dengan apa yang menjadi fokus penelitian.⁴⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting yang harus ditempuh oleh peneliti dalam penelitiannya, karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang akurat. Oleh karena itu, jika seorang peneliti tidak memiliki dan tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang efektif dalam sebuah penelitian, maka akan sulit dalam mendapatkan sebuah data yang memenuhi kriteria data yang telah ditetapkan dalam penelitian.⁴⁷

⁴⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 172.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data ketika penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data ini bergantung pada data yang akan digali. Adapun peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Sutrisno hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis yaitu proses pengamatan dan ingatan.⁴⁸ Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif moderat, artinya peneliti dalam pengumpulan data ini peneliti terjun secara langsung dalam mengamati kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda, akan tetapi tidak semua kegiatan yang ada disana di amati melainkan hanya beberapa kegiatan yang terkait dengan fokus penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara langsung. Pada kesempatan ini peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Anwarul Huda, pengurus pendidikan, keamanan, dan perwakilan santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara meninjau atau menyimpan suatu laporan yang sudah tersedia. Untuk lebih mentauidi hasil penelitian, kami juga melakukan dokumentasi berupa dokumen foto proses berlangsungnya pembelajaran, wawancara, maupun data-data yang terkait penerapan pendidikan akhlak.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode analisis yang dicetuskan oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman pakar ahli pendidikan dari University of Geneva, Swiss. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kata-kata bukan angka. Data dalam penelitian terkumpul berdasarkan hasil wawancara semi struktur dan diproses melalui rekaman, pencatatan, dan pengetikan rapi yang analisisnya juga tetap menggunakan kata-kata.⁴⁹

Dalam analisis data yang menggunakan model ini terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang dilakukan dan terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan pemindahan data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data ini terus menerus bisa muncul ketika sedang dalam pengumpulan data, sehingga tak menuntut kemungkinan hasil yang diperoleh akan terus bertambah.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 287.

Dengan hal tersebut maka jelas bahwa reduksi data merupakan bagian dalam analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan melengkapi yang perlu untuk dapat ditarik dan dilanjutkan dalam penyajian data.⁵⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data yang disebutkan oleh Matthew B.Miles dan Michael Huberman merupakan kumpulan informasi yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan dan paling relevan dengan penelitian ini adalah teks naratif. Didalam hal ini peneliti harus berhati-hati dalam menyajikan data sampai kepada kesimpulan, karena kebanyakan peneliti sebagaimana yang diketahui oleh Matthew B.Miles dan Michael Huberman banyak peneliti melakukannya dengan ceroboh sehingga teks naratif terdapat kekurangan. Oleh karenanya dalam ini peneliti harus berhati-hati dalam menyajikan data menggunakan teks.⁵¹

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan dari awal tahap pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari segala sesuatu yang ada baik dari bentuk, model, alur sebab akibat dan lainnya. Dalam kesimpulan akhir ini tergantung pada banyaknya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, metode pencarian ulang penelitian, dan kecakapan peneliti. Kesimpulan ini hanyalah sebagian dari kegiatan. Pembuktian kembali atau validasi untuk mencari pembenaran dan

⁵⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 96.

⁵¹ Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, 97.

persetujuan penting, sehingga data yang valid akan tercapai. Dalam hal pola modelnya, model analisis data yang dikemukakan oleh Matthew B.Miles dan Michael Huberman ini menggunakan pola model interaktif. Pola model interaktif maksudnya semua yang dilakukan dalam penelitian mulai reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi dilakukan sesuai urutan dan alurnya yang sudah tersusun. Dan ini berbeda dari jenis model yang dilakukan secara bersamaan. Alasan pemilihan model dan pola ini adalah karena dalam penelitian ini membutuhkan suatu proses yang mampu mencapai validitas dengan menggunakan teks naratif guna tercapainya hasil penelitian yang setinggi-tingginya.⁵²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh keabsahan data temuan yang valid. Data yang valid adalah apabila data yang dilaporkan peneliti tidak jauh berbeda dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti antara lain adalah ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, pengecekan sesaat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Ketekunan pengamatan digunakan untuk menemukan ciri-ciri ataupun faktor-faktor yang berhubungan dengan persoalan dan masalah yang sedang dicari yang kemudian memfokuskan pada hal-hal secara rinci. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang valid maka peneliti disini membaca berbagai referensi baik dari buku,

⁵² Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, 98.

penelitian terdahulu, ataupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang

Pesantren Anwarul Huda merupakan pesantren yang mempunyai karakteristik salafiyah (tradisional). Pesantren ini terletak di kelurahan Karangbesuki Kecamatan Sukun Kota Malang. KH. Muhammad Yachya pengasuh pondok pesantren Miftahul Huda – Gading generasi ke-4 pernah mengajak KH. M. Baidowi Muslich untuk berdakwah di daerah Karangbesuki. Beliau berkata kepada KH. M. Baidowi Muslich yang ketika itu masih menjadi santrinya “*mbesok ono pondok pesantren dek kene*” (suatu saat nanti ada pondok pesantren disini).

Suatu hari, KH. Muhammad Yachya diberikan masyarakat Karangbesuki sebidang tanah yang telah diwakafkan oleh H. M. Dasuki. Dengan diwakafkannya tanah tersebut dimungkinkan agar tanah tersebut dapat digunakan untuk memperjuangkan agama Islam. Selain itu, Masyarakat Karangbesuki merasa perlunya pemuka agama di daerah tersebut untuk dimintai saran dalam hal masalah agama. Dalam masyarakat, Kiai menjadi tokoh yang sentral dan mempunyai peran penting dalam kehidupan pesantren. Sehingga, predikat kiai berhubungan dengan suatu gelar kehormatan yang dikeramatkan, yang menekankan pada kemuliaan dan pengakuan yang diberikan secara suka rela kepada ulama Islam.

Masyarakat Karangbesuki memanfaatkan tanah tersebut untuk didirikan sebuah Yayasan Pendidikan Islam Sunan Kalijaga yang terdiri dari Masjid Sunan Kalijaga RA, MI dan MTs Sunan Kalijaga. Pendidikan tersebut berbasis keislaman.

Pada tahun ± 1994 keluarga alm. H. Dasuki, saudara H.M. Khoiruddin menjual tanah yang berada di dekat Masjid Sunan Kalijaga. Kemudian banyak pembeli menawarkan diri termasuk orang Cina dengan harga menarik. Sebelum memutuskan masyarakat Karangbesuki meminta saran kiai. Kiai tersebut adalah KH. M. Baidowi Muslich. Beliau memberikan saran untuk membelinya secara bersama-sama. KH. M. Baidowi Muslich ingin tanah tersebut didirikan sebuah pesantren. Sesuai amanat dari alm. KH. Muhammad Yahya.

Pada tahun 1997 dimulailah pembangunan pesantren sebagai bukti kesungguhan beliau. Tepatnya pada tanggal 2 Oktober 1997 Pondok Pesantren Anwarul Huda diresmikan. Pembangunan tersebut juga dibantu oleh masyarakat sekitar Karangbesuki. Sebelum pembangunan tersebut KH. M. Baidowi Muslich yang menjadi pendiri sekaligus pengasuh pesantren tersebut meminta restu dari Ibu Nyai H. Siti Khotijah Yachya. Beliau menamakan pesantren tersebut dengan nama “Anwarul Huda”. Nama tersebut dipilih agar tidak jauh berbeda dengan pesantren Miftahul Huda (Gading). Selain itu, Pesantren Miftahul Huda adalah induk dari lahirnya pesantren baru tersebut. Anwarul Huda berasal dari bahasa Arab artinya “cahaya-cahaya petunjuk”. Sistem pendidikan maupun pengelolaannya mengadopsi sistem Pesantren Miftahul Huda.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang

Visi:

Menciptakan kehidupan Islami dalam mencapai tujuan hidup yang diridhoi Allah SWT.

Misi:

- a) Membekali santri dalam berbagai ilmu Agama sebagai benteng dalam hidup bermasyarakat.
- b) Membekali santri dalam berbagai ilmu Agama sebagai penerang pada jalan kebenaran dalam hidup bermasyarakat.
- c) Membekali santri dengan Aqidah, Ahlaq, serta Istiqomah dalam melaksanakan *Ahlussunnah wal-jama'ah*.

3. Data Santri

Data santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang tahun 2022 berjumlah 256 santri, yang mana terbagi menjadi 2 kelompok besar yaitu satu kelompok santri aktif madrasah diniyah dan satu kelompok santri yang sudah lulus madrasah diniyah atau biasa disebut santri mutakhorrijin. Adapun rinciannya seperti yang ada pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Data Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang 2022

Kelas	Jumlah
1 Awwaliyah	39
1 Wustho MA	18
2 Wustho MA	8
2 Awwaliyah	28
1 Wustho A	22
1 Wustho B	20
2 Wustho	30
1 Ulya	46
2 Ulya	23
Mutakhorrijin	22
Jumlah Seluruhnya	256

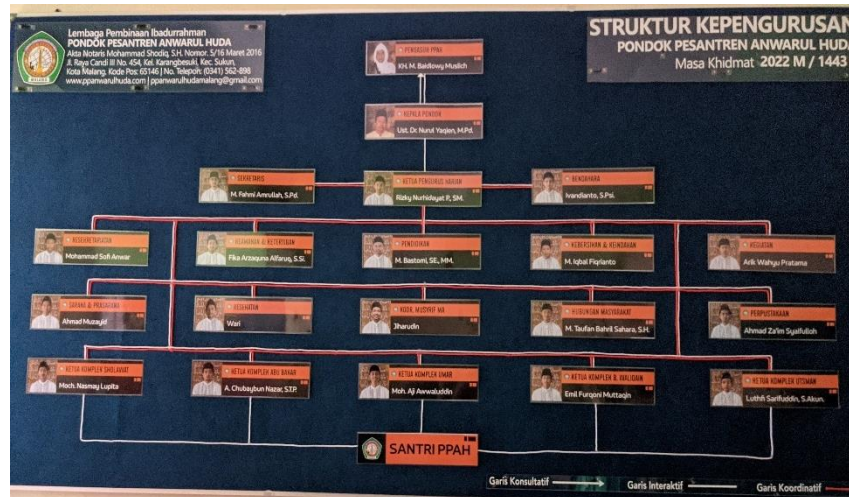
4. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang.

Tabel 4.2 Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1	KH. M. Baidlowy Muslich	Pengasuh Pondok Pesantren
2	Ustadz Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.	Kepala Pondok Pesantren
3	Rizky Nurhidayat P., SM.	Ketua Pengurus Harian
4	M. Fahmi Amrullah, S.Pd.	Sekretaris
5	Ivandianto, S.Psi.	Bendahara
6	M. Bastomi, SE., MM.	Divisi Pendidikan
7	Fika Arzaquna Alfaruq, S.Si.	Divisi Keamanan & Ketertiban
8	Mohammad Sofi Anwar	Divisi Kesekretariatan
9	M. Iqbal Fiqrianto	Divisi Kebersihan & Keindahan
10	Arik Wahyu Pratama	Divisi Kegiatan
11	Ahmad Za'im Syaifulloh	Divisi Perpustakaan
12	M. Taufan Bahril Sahara, S.H.	Divisi Hubungan Masyarakat
13	Wari	Divisi Kesehatan
14	Ahmad Muzayid	Divisi Sarana & Prasarana
15	Jiharudin	Koordinator Musryif MA
16	Moch. Nasmay Lupita	Ketua Komplek Sholawat
17	A. Chubaybun Nazar, S.T.P.	Ketua Komplek Abu Bakar
18	Moh. Aji Awwaluddin	Ketua Komplek Umar

19	Emil Furqoni Mutttaqin	Ketua Komplek Birrul Walidain
20	Luthfi Sarifuddin, S.Akun.	Ketua Komplek Utsman



Gambar 4.1
Gambar Struktur Organisasi Pondok Pesantren Anwarul Huda

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan ketika di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, diketahui bahwa Pondok Pesantren ini sangat menekankan pada santrinya untuk mempunyai budi pekerti atau akhlak yang baik. Peneliti memfokuskan masalah pada program pendidikan akhlak disana, karena program tersebut sangat penting guna mencetak santri yang berakhlak mulia dalam hal sosial antara sesama santri, ustadz, ataupun dengan masyarakat. Mengingat pentingnya pendidikan akhlak tersebut, pondok pesantren Anwarul Huda memiliki program dan penerapan yang sedemikian rupa untuk mencapai target yang disebutkan diatas.

1. Program Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Harmoni Sosial Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang

Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang merupakan Pondok Pesantren yang bermadzab salaf, jadi dalam program pendidikan akhlaknya masih mengikuti metode klasik seperti pengajian shubuh dengan metode bandongan. Dimana pengasuh atau kyai langsung mengajarkan kitab tertentu dan tentunya kitab akhlak juga kepada seluruh santri tanpa terkecuali yang mana santri menyimak dan memaknai kitab masing-masing berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh kyai. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Kepala Pondok Pesantren Anwarul Huda Ust. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

”Program pendidikan akhlak di pesantren kami salah satunya yaitu dengan pengajian kitab-kitab akhlak seperti akhlaq lilbanin kepada seluruh santri”(NY 1.01)⁵³

Kaitannya dengan penguatan harmoni sosial di lingkungan pesantren, program pengajian shubuh ini bisa menjadi salah satu jalan alternatif atau cara dalam penguatan harmoni sosial di lingkungan pesantren tersebut. Mengingat dalam pelaksanaannya, pengajian di ikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali dan menjadi satu di tempat yang sama untuk menimba ilmu yang sama. Diantara kitab yang diajarkan dalam pengajian tersebut adalah kitab akhlaq lilbanin. Harapan setelah diikutinya pengajian tersebut, diharapkan santri bisa mengamalkannya pada keseharian mereka baik di lingkungan pesantren ataupun di luar pesantren. Para santri disana diajarkan dengan rasa penuh cinta dan kasih sayang oleh kyainya dengan perantara mauidhoh hasanah atau kalam-kalam ulama' tanpa ada rasa mengumbar kebencian atau yang lainnya.

⁵³ Wawancara dengan Ustadz Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. kepala pondok pesantren Anwarul Huda Malang, hari selasa, 5 April 2022, pukul: 13.46 WIB, di kantor jurusan MPI UIN Malang

Harmoni sosial yang terbentuk karena rasa cinta, bisa memunculkan kreasi dengan keberanian yang luar biasa. Pendidikan yang dilandasi cinta, akan membawa anak menjadi kreatif, mandiri, inklusif dan bertanggung jawab terhadap diri dan sosialnya. Diantara beberapa materi yang diajarkan dalam pengajian shubuh tersebut, peneliti mencoba memaparkan salah satu dari sekian materi pengajian yang disampaikan yang berkaitan dengan misi dalam penguatan harmoni sosial di lingkungan pesantren. diantaranya

يجب على الولد أن يتخلق بالاخلاق الحسنة من صغره، ليعيش محبوباً في

كبره: يرضه عنه ربه، ويحبه أهله، وجميع الناس⁵⁴

“Yang berarti bahwa Wajib atas seorang anak untuk berakhlak dengan akhlak yang baik dari kecilnya, agar kehidupannya dicintai ketika dewasa: Tuhannya Akan Ridho padanya, serta Keluarganya dan Seluruh Manusia akan Senantiasa Mencintainya. Diantara contoh akhlak yang baik adalah kita harus senantiasa taat kepada Allah dan Rasulnya, selalu bersikap jujur, santun dan beradab dimanapun kita berada, tidak suka menyakiti teman atau orang lain, tidak menghina ataupun membully teman, dan lain sebagainya. Akhlak-akhlak yang baik tersebut hendaknya harus kita jaga dan senantiasa kita lakukan pada setiap harinya agar nantinya pesantren ini tercipta suasana yang harmonis tidak ada kekacauan atau apapun yang lainnya.”

Selain itu, santri-santri juga di klasifikasikan berdasarkan kemampuan masing-masing kepada tiga jenjang dan 6 kelas, yang kesemuanya itu juga

⁵⁴ Umar Bin Ahmad Baroja', *Al-Akhlaq Lilbaniin Al-Juz.u Al-Awwalu*, (Surabaya, Maktabah Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan), 4.

memperoleh pembelajaran kitab akhlak. Ustadz Muhamad Ali Muhsin, SH. menyatakan bahwa:

“Di setiap kelasnya mereka mendapat materi kitab akhlak yaitu untuk jenjang awwaliyah kitab Taisirul Kholaq dan Ta’limul Muta’allim; jenjang wushto kitab Nashoihul Ibad; dan untuk jenjang ulya kitab Bidayatul Hidayah”(MAM 1.01)⁵⁵

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa di Pondok Pesantren Anwarul Huda pembelajaran materi akhlak merupakan mata pelajaran yang wajib atau harus ada pada setiap jenjangnya seperti halnya materi fiqih dan nahwu, berbeda dengan materi ilmu tajwid, ilmu falak, dan ilmu ushul fiqih yang hanya di ajarkan pada kelas tertentu saja tidak keseluruhan jenjang.

Selanjutnya sama seperti program sebelumnya, pengajian dalam kelas ini pun juga diharapkan bisa membantu dalam hal penguatan harmoni sosial di lingkungan pesantren. Apalagi pada program ini lebih difokuskan pada kelas-kelas kecil yang diharapkan para santri nantinya dapat menerima materi secara maksimal. Diantara beberapa materi yang ada pada pembelajaran kitab tersebut para santri diberitahukan bahwa diantara yang termasuk perbuatan menghormati guru adalah yaitu tidak berjalan di depannya, duduk di tempatnya, memulai mengajak bicara kecuali atas perkenan darinya, berbicara macam-macam darinya, dan menanyakan hal-hal yang membosankannya, tidak mengetuk pintunya akan tetapi cukuplah dengan sabar menanti diluar hingga ia sendiri yang keluar dari rumah. Seperti yang ada pada kutipan yang

⁵⁵ Wawancara Dengan Ustadz Muhamad Aki Muhsin, SH. Pengurus Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, Hari Senin 28 Maret 2022, Pukul: 18.32 WIB, Di Kantor Madrasah Diniyah

ada pada kitab ta'limul muta'allim pada bab yang menerangkan tentang mengagungkan ilmu dan ahli ilmu yaitu :

و من توقير المعلم أن لا يمشى أمامه ولا يجلس مكانه ولا يبتدئ الكلام عنده
إلا بإذنه ولا يكثر الكلام عنده ولا يسأل شيئا عند ملأته ويراعى الوقت ولا
يدق الباب بل يصبر حتى يخرج⁵⁶

Jika tuntunan-tuntunan akhlak tersebut bisa dilakukan di lingkungan pesantren, lebih-lebih bisa menjadi suatu kebiasaan dan budaya yang senantiasa dilestarikan maka keharmonisan sosial di lingkungan pesantren akan selalu terjaga.

Selain itu, para santri juga diajarkan untuk senantiasa berakhlak pada teman sesamanya. Disana mereka juga diajarkan betapa pentingnya kebersihan, ganjaran bagi orang yang suka jujur dan bahaya orang yang suka berbohong, anjuran untuk tawadhu' dan menjauhi penyakit-penyakit sosial seperti hasad, ghibah, namimah, sombong, dholim dan lain sebagainya. Sebagaimana yang ada pada sebagian bab atau isi dari kitab taysirul kholaq fii 'ilmilakhlaq yang dikarang oleh syekh hafidz hasan al-mas'ud.

Hal tersebut juga telah dikonfirmasi oleh salah satu santri yang bernama Mohammad Sofi yang mana beliau nyantri disana sudah sekitar enam tahun dan masuk mulai jenjang awwaliyah, Mohammad Sofi mengatakan bahwa:

“kitab yang kami pelajari di pesantren berbagai macam genrenya seperti ilmu kaidah bahasa Arab, Fqih, dan Akhlak”(MS 1.01)⁵⁷

⁵⁶ Az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim*, Cetakan Pertama (Surabaya: Alharomain Jaya, 2006), 17.

⁵⁷ Wawancara dengan Mohammad Sofi Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, Hari Kamis 07 April 2022, Pukul: 16.00 WIB, Di Kamar Santri.

Selain program pengajian metode bandongan dan pengajian khusus dalam kelas, Pondok Pesantren Anwarul Huda juga mempunyai program lain untuk menguatkan harmoni sosialnya baik sesama santri dan dengan dewan pengasuh yaitu mushofahah yang dilakukan seminggu satu kali yaitu tepatnya setiap hari jum'at setelah sholat shubuh dan wirid-wirid khusus beserta membaca surat al-kaafi, dimana mushofahah atau salam-salaman dilakukan pertama kepada dewan pengasuh lalu kepada seluruh santri tanpa kecuali. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Ustadz Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

“kemudian untuk praktek seperti bersalaman setiap hari jum'at antara guru dengan murid dan murid dengan murid itu berputar setiap hari jum'at”
(NY 1.02)⁵⁸

Selanjutnya pondok pesantren Anwarul Huda Malang juga mempunyai program pendidikan akhlak lainnya yaitu program pembelajaran dengan hukuman dan ganjaran. Dimana jika ada santri yang melanggar peraturan seperti tidak tidur di pondok atau bolos tidak mengikuti madrasah diniyah maka santri harus menerima konsekuensinya yaitu harus menerima hukuman atau takziran yang telah ditentukan. Begitupun jika ada santri yang berprestasi di kelasnya maka santri tersebut nantinya akan mendapatkan ganjaran atau reward dari dewan pengasuh.

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Anwarul Huda Malang mempunyai empat program pendidikan akhlak yaitu pengajian shubuh metode bandongan, pengajian dalam kelas kecil,

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. kepala pondok pesantren Anwarul Huda Malang, hari selasa, 5 April 2022, pukul: 13.46, di kantor jurusan MPI UIN Malang

mushofahah setiap hari jum'at, dan pembelajaran dengan hukuman dan ganjaran.

2. Penerapan Program Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Harmoni Sosial Di Kalangan Santri Pada Era Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang

Penerapan program pendidikan akhlak tidak semua program bisa dilakukan dengan lancar, apalagi pada saat berlangsungnya pandemi covid-19. Ada beberapa program yang tidak bisa dilakukan ada juga program yang tetap dilakukan akan tetapi dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Secara lebih rinci berikut penerapan pendidikan akhlak di pondok pesantren anwarul huda sebagai berikut :

a. Pengajian shubuh

Dalam pelaksanaan pengajian shubuh metode bandongan tersebut baik sebelum pandemi covid-19 atau saat pandemi dirasa tidak ada perbedaan yang signifikan. Seluruh santri menghadap kepada sang kyai untuk menimba ilmu dengan menyimak dan menulis arti perkata yang telah di lafalkan sang kyai dan juga mendengarkan dengan seksama penjelasan dari kyai berdasarkan kitab-kitab yang dikaji. Pada saat era pandemi covid-19 berlangsung, pihak pesantren menekankan kepada seluruh santrinya ketika kembali ke lingkungan pesantren untuk isolasi mandiri terlebih dahulu selama dua minggu sebelum bisa berinteraksi dengan santri-santri lainnya, dan juga jika ada santri yang merasa kurang enak badan dihimbau untuk tidak ikut berbaur dahulu di lingkungan pesantren.

Namun sesekali pengajian shubuh metode bandongan kadang dilakukan secara virtual jika memang dibutuhkan. Akan tetapi, lebih seringnya pengajian ini dilakukan secara langsung atau non-virtual karena memang dalam menuntut ilmu lebih baiknya kita satu majlis dengan guru serta bisa *bermuwajahah* dengan guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa memang pengajian yang dilakukan secara tatap muka langsung itu lebih efektif dan mengena dibandingkan jika dilakukan secara virtual. Selain itu, pengajian shubuh metode bandongan ini dilakukan setiap hari setelah sholat shubuh yang berakhir kira-kira pada saat jam 06.15 sampai 06.45. Sebagaimana yang di ungkapkan Ustadz Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

“Pelaksanaan pengajian shubuh baik ketika pandemi covid-19 atau tidak pandemi tetap dilakukan secara luring, akan tetapi sesekali kadang juga dilakukan daring jika dewan pengasuh menghendaki daring”(NY 2.03)⁵⁹



Gambar 4.2
Kegiatan Pengajian Shubuh Secara Virtual

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. kepala pondok pesantren Anwarul Huda Malang, hari selasa, 5 April 2022, pukul: 13.46 WIB, di kantor jurusan MPI UIN Malang



Gambar 4.3
Kegiatan Pengajian Shubuh Non-Virtual

b. Pengajian dalam kelas

Selanjutnya untuk pelaksanaan pengajian kitab akhlak dalam kelas biasa dilakukan pada malam hari setelah sholat maghrib dan sholat isya'. Masing-masing kelas memperoleh materi kitab akhlak satu kali dalam seminggu sesuai jenjangnya masing-masing dengan di ampuh oleh ustadz yang mumpuni di bidangnya. Untuk perincian kitab setiap kelasnya yaitu untuk kelas 1 Awwaliyah mendapatkan materi kitab Akhlak *Taisirul Kholaq*; kelas 2 Awwaliyah mendapatkan materi kitab Akhlak *Ta,limul Muta'allim*; selanjutnya kelas 1 dan 2 Wustho mendapatkan materi kitab Akhlak *Nashoihul Ibad*; dan untuk kelas 1 dan 2 Ulya mendapatkan materi kitab akhlak *Bidayatul Hidayah*.

Untuk pelaksaannya pengajian dalam kelas ini baik ketika sebelum pandemi covid atau ketika pandemi covid-19 sama-sama dilakukan secara full luring. Seperti yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya ketika pada masa pandemi covid-19 para santri di tekankan ketika setelah pulang dari rumah dan kembali ke pesantren dihimbau untuk isolasi mandiri terlebih dahulu sebelum mengikuti

pengajian tersebut. Selain itu, para santri juga dihimbau untuk tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker dan cuci tangan sebelum memasuki kelas. Untuk mendukung himbauan tersebut, pihak pesantren sudah menyediakan masker untuk diberikan kepada santri yang tidak punya masker serta pihak pesantren juga menyiapkan handsanitizer di depan kelas masing-masing kelas. Sebagaimana yang telah di paparkan Ustadz Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. bahwa:

“Pelaksanaan pengajian diniyah dalam kelas baik pada saat pandemi covid-19 dan tidak pandemi seperti halnya pengajian shubuh yaitu sama-sama dilaksanakan secara full luring agar diperoleh hasil yang maksimal. Akan tetapi para santri tetap dihimbau untuk tetap mematuhi protokol kesehatan”(NY 2.04)⁶⁰



Gambar 4.4
Kegiatan Pengajian Kitab Dalam Kelas

c. Mushofahah

Program pendidikan akhlak yang terakhir adalah mushofahah seminggu sekali yaitu tepatnya setiap hari Jum'at. Untuk pelaksanaan

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. kepala pondok pesantren Anwarul Huda Malang, hari selasa, 5 April 2022, pukul: 13.46 WIB, di kantor jurusan MPI UIN Malang.

program ini agak berbeda dengan program yang lainnya. Dikarenakan untuk program ini harus melibatkan seluruh masyarakat pesantren dan terjadinya interaksi masyarakat pesantren secara langsung. Oleh karena itu, program ini sempat vakum atau tidak diterapkan pada saat pandemi covid-19 kurang lebih selama dua tahun. Menimbang ditakutkan nantinya akan ada mudhorot atau bahaya yang lebih besar jika tetap dilaksanakan. Mengingat himbauan dari pemerintah agar membatasi interaksi sosial dan tidak sampai bersentuhan dulu pada saat pandemi covid-19 untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Akan tetapi meskipun seperti itu, tetap tidak mengurangi keharmonisan sosial antar masyarakat pesantren. Karena meskipun program tersebut tidak dilaksanakan pada saat pandemi covid-19 tetap ada sebuah tindakan seperti mengucapkan salam atau isyarat tangan yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, program mushofahah di Pondok Pesantren Anwarul Huda tersebut mulai aktif kembali pada tanggal 25 maret 2022 karena dirasa penyebaran virus covid-19 sudah menurun dan memungkinkan program mushofahah tersebut kemabli diterapkan. Ustadz Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. menyatakan bahwa:

”Ketika sebelum pandemi praktek bersalaman setiap hari jum’at bisa dilakukan karena mengikuti budaya ulama’-ulama’ salaf terdahulu, akan tetapi pada saat pandemi covid-19 kegiatan tersebut tidak dilakukan cukup dengan isyarat mengucapkan salam atau dengan isyarat tangan”(NY 2.05)⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Ustadz Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. kepala pondok pesantren Anwarul Huda Malang, hari selasa, 5 April 2022, pukul: 13.46, di kantor jurusan MPI UIN Malang

d. Pembelajaran dengan hukuman dan ganjaran

Untuk program pendidikan akhlak yang kali ini ada hubungannya dalam pelaksanaan ketiga program sebelumnya. Yaitu ketika santri tidak mengikuti program-program yang ada maka santri nantinya akan mendapatkan sebuah hukuman atau takziran istilah yang dikenal di dunia pesantren. Misalkan santri tidak tidur di pondok sekali dan tidak mengikuti kegiatan pengajian shubuh sekali maka santri harus menerima takziran berupa mengaji Al-Qur'an satu juz didepan rumah pengasuh secara berdiri dan lain sebagainya. Berikut tabel hukuman atau *takziran* yang ada di pondok pesantren Anwarul Huda Malang.



PEDOMAN PENTA'ZIRAN (HUKUMAN)
SANTRI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH NURUL HUDA
DALAM 1 PERIODE (3 MINGGU)

NO	PELANGGARAN	KATEGORI	SANKSI
1	Alpha 1-3	Ringan	Membuat video kultum minimal 2 menit Denda Rp 3.000,-/alpa Hafalan : • 7 bait tasrif (Tingkat Awaliyah) • 7 nadzom imriti (Tingkat Wustho) • 7 nadzom alfiyah (Tingkat Ulya)
	Alpha 4-5	Sedang	Membuat video kultum minimal 3 menit Denda Rp 3.000,-/hari Membuat esai Islami minimal 1 halaman Hafalan : • 10 bait tasrif (Tingkat Awaliyah) • 10 nadzom imriti (Tingkat Wustho) • 10 nadzom alfiyah (Tingkat Ulya)
3	Alpha 6-7	Berat	Membuat video kultum minimal 4 menit Denda Rp 3.000,-/hari Membuat esai Islami minimal 1 halaman Hafalan : • 13 bait tasrif (Tingkat Awaliyah) • 13 nadzom imriti (Tingkat Wustho) • 13 nadzom alfiyah (Tingkat Ulya)
			Membuat video kultum minimal 5 menit Denda semen 1 sak Membuat esai Islami minimal 1 halaman Hafalan : • 15 bait tasrif (Tingkat Awaliyah) • 15 nadzom imriti (Tingkat Wustho) • 15 nadzom alfiyah (Tingkat Ulya)
4	Alpa 8 dst	Sangat Berat	

Gambar 4.5 Pedoman Takziran Madrasah Diniyah



الجمهورية الإسلامية اندونازيا
Lembaga Pembinaan Ibadur-Rochman
PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA
 Akte Notaris Muhammad Shodiq, SH. Nomor: 5 / 2 Oktober 1997

Sekretariat : Jl. Raya Candi III No. 454 Karangbesuki Telp. 0341-562898 Malang

SURAT KEPUTUSAN
 Nomor: 01/SK-01/PPAII/2018

A. KEWAJIBAN
 Setiap santri diwajibkan:

1. Mengikuti jama'ah sholat shubuh
2. Mengikuti pengajian pagi (setelah sholat shubuh)
3. Mengikuti madrasah diniyah
4. Merende dipondok sejak dimulainya jam madrasah sampai selesainya pengajaran kitab setelah sholat shubuh (pukul: 19.30 – 06.00 WIB)
5. Melaksanakan jaga malam mulai pukul 21.30, sampai dengan 03.00 WIB
6. Mengikuti kegiatan-kegiatan wajib mingguan seperti kegiatan malam jum'at dan jum'at pagi (ro'an)
7. Mengikuti kegiatan keagamaan lainnya yang diadakan di lingkungan pesantren.
8. Membayar sialiyah dan menabung tepat pada waktunya
9. Mematuhi izin jika tidak mengikuti kegiatan wajib pesantren (hajat penting).
10. Melapor kepada pengurus dan pengasuh jika merantau atau pulang kampung.
11. Menyelesaikan seluruh tanggungan santri ketika boyong dari pesantren. Setelah mengisi blangko boyong santri bisa mengambil uang tabungan di pengurus bendahara. Apabila tidak diambil tanpa ada keterangan, maka akan disidangkan di pesantren.
12. Menjaga kebersihan kamar dan lingkungan pesantren
13. Mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan oleh pengasuh PPAII

B. ANJURAN
 Setiap santri dianjurkan:

1. Mengikuti pengajian selain pengajian wajib (Abad pagi dan ba'da magrib).
2. Mengikuti sholat berjamaah pada setiap sholat fardhu.
3. Mengikuti pengajian pada setiap abad legi di mushola Darul Khotib Wali madzakah.
4. Mengikuti tahllan serta mematuhiannya setelah sholat berjamaah magrib secara bergantian.
5. Mengikuti kegiatan yang dilaksanakan secara independen oleh PPAII seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW dan kegiatan lainnya.
6. Memanfaatkan kendaraan sesuai dengan tempat yang telah disediakan dengan cara menata yang rapi.

C. LARANGAN-LARANGAN
 Setiap santri dilarang:

1. Membawa, menyimpan atau menggunakan alat atau benda-benda terlarang seperti: Rokok, Narkoba, senjata, minuman keras dan sejenisnya
2. Menggunakan laptop dalam kamar, tablet HP atau sejenisnya yang tidak sesuai dengan peruntukannya seperti: game Online maupun Offline, video, gambar maksint, dan music yang bernilaikan dosa.
3. Mengonsumsi atau melihat media kamarkasian.
4. Menggunakan barang atau fasilitas yang ukaa haknya (ghosop).
5. Mengambil/memiliki barang yang bukan haknya (mencuri atau sejenisnya).
6. Membuat kegaduhan/perkelahian di pesantren atau di luar pesantren.
7. Masukkan larva ke bilik lampu izn dari pengurus terlebih dahulu.
8. Berhubungan dengan wanita yang tidak bisa dibenarkan secara norma masyarakat dan agama
9. Berantun gadungan, mengucil/menyemir rambut dan berpakaian tidak sesuai serta menggunakan aksesoris yang tidak sesuai dengan norma pesantren.
10. Boyong dari pesantren tanpa izin pengurus, kepala pondok, dan pengasuh.
11. Tidak melaksanakan kewajiban sebagai santri sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

D. PERIZINAN

Pesantren Anwarul Huda memberikan tiga jenis izin yaitu:

1. Izin biasa (pulang atau bepergian sesuai dengan buayanya)
2. Izin khusus. (Memiliki izin dari lembaga pendidikan di luar)
3. Izin boyong (bersama orang tua atau wali-santri menghadap ke pengasuh pesantren)

Adapun prosedur perizinannya sebagai berikut:

1. Izin pulang atau bepergian (tidak mengikuti diniyah/ kegiatan pesantren)



2. Izin Khusus



3. Izin boyong (keluar dari pesantren)



E. HUKUMAN DAN TINDAKAN SANTRI TDP

NO	Tingkatan	Volume	Sanksi
1	Ringan	1-3 kali	<ul style="list-style-type: none"> • 1 juz per alfa • denda 2000 Rp per alfa
2	Berat	4-6 kali	<ul style="list-style-type: none"> • 1 juz per alfa • denda 2000 Rp per alfa • dua ro'an • Sumbaca Al-Quran 1 juz per alfa di depan ndalem, • denda seron 1 sak, • jama'ah sholat di sof depan selama 21 hari, • swan dan surat pemyanaan
3	Sangat berat	7- ke atas	<ul style="list-style-type: none"> • Dikeluarkan dari Pesantren
4	Sangat-sangat berat	14 ke atas	<ul style="list-style-type: none"> • Dikeluarkan dari Pesantren

F. ATURAN PERALIHAN

Dengan berlakunya tata tertib ini, semua peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren sebelumnya tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan atau belum diganti berdasarkan peraturan/tata tertib ini.

G. ATURAN TAMBAHAN

Tal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian dalam peraturan-peraturan tambahan.

II. PENUTUP

1. Tata tertib ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.
2. Tata tertib ini ditetapkan untuk diketahui, dilaksanakan dan ditaati sebagaimana mestinya oleh semua santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang

Ditetapkan di: Malang
 Pada Tanggal: 1 Januari 2018 M
 13 Rabi'ul Akhir 1439 H

Pengasuh PPAII

 KIL M. Baidowi Mustich

Kepala PPAII

 Nurul Yaqien, M.Pd

Gambar 4.6 Pedoman Peraturan Santri PPAH

3. Hasil Yang Tampak Dari Penerapan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang

Setelah kita mengetahui program pendidikan akhlak dan penerapannya di pondok pesantren Anwarul Huda Malang. Selanjutnya peneliti mencoba menemukan hasil yang tampak dari adanya program pendidikan akhlak dan penerapan program pendidikan akhlak tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan akhlak santri terhadap guru ialah ketika santri ingin pulang ke rumah harus izin dulu kepada pengasuh dengan prosedur yang ada. Para santri terlebih dahulu izin kepada pihak keamanan, jika sudah di acc dari pihak keamanan baru izin lagi dengan sowan kepada pihak pengasuh untuk minta tanda tangan, barulah santri boleh pulang.

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku Kepala Pondok Pesantren Anwarul Huda mengatakan :

“santri ketika di pondok orang tuanya adalah kyai dan asatidz, jadi jika mau keluar pondok atau pulang harus izin dulu ke kyai begitupun jika sudah di rumah ketika mau balik ke pondok harus izin dulu ke orang tua mereka”(NY 3.06)⁶²

Selain itu hasil lain yang tampak akibat buah dari program pendidikan akhlak yang diterapkan adalah kali ini perilaku yang tidak biasa di temukan di tempat lain atau bahkan di sebagian pesantren lain. Ustadz Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. menyatakan bahwa:

“menunggu diluar karena ndalem sudah tau jika ada yang ingin sowan karena sudah ada jam nya yaitu pagi dan sore tanpa mengucapkan salam dan menunggu diluar seperti yang ada dalam kitab *ta'limul muta'allim.*”(NY 3.07)⁶³

⁶² Wawancara dengan Ustadz Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. kepala pondok pesantren Anwarul Huda Malang, hari selasa, 5 April 2022, pukul: 13.46, di kantor jurusan MPI UIN Malang

⁶³ Wawancara dengan Ustadz Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. kepala pondok pesantren Anwarul Huda Malang, hari selasa, 5 April 2022, pukul: 13.46, di kantor jurusan MPI UIN Malang

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Ustadz Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. selaku kepala Pondok pesantren Anwarul Huda Malang diatas, salah satu hasil yang tampak dalam kehidupan sehari-hari santri yaitu adab atau akhlak santri ketika ingin sowan atau bertemu dengan pihak pengasuh untuk izin pulang atau ada keperluan lain harus menunggu dulu di depan rumah pengasuh tidak langsung mengetok pintu rumah pengasuh seperti yang biasa dilakukan oleh kebanyakan orang ketika ingin bertamu ke rumah orang lain maka langsung mengetok pintu dan jika sudah mengetok pintu tiga kali kita harus pulang. Berbeda dengan ketika seorang santri atau murid ingin sowan atau bertemu dengan kyai nya maka tidak lantas melakukan seperti jika kita akan bertamu kepada orang lain. Di pondok pesantren Anwarul Huda Malang biasa dilakukan jika ingin sowan ke rumah pengasuh harus menunggu di depan rumah pengasuh dan menunggu pengasuh keluar. Selain itu ada waktu-waktu atau jam khusus yang telah ditentukan jika santri ingin bertamu di kediaman pengasuh yaitu pada saat pagi hari atau sore hari atau waktu yang dirasa tidak sampai mengganggu waktu istirahat pihak pengasuh.



Gambar 4.5
Contoh Gambar Ketika Santri Sowan Ke Rumah Pengasuh

Selanjutnya, hasil yang terlihat tentang akhlak santri setelah diterapkannya program penerapan pendidikan akhlak yaitu adab atau akhlak santri ketika ada pengasuh atau dzurriyah pengasuh yang berjalan maka para

santri berhenti sejenak dahulu dan menghentikan aktivitasnya sejenak serta menundukkan pandangannya sampai pengasuh atau dzurriyyahnya melewati agak jauh dari para santri, setelah itu para santri melanjutkan aktivitasnya. Perilaku seperti itu jarang ditemui di lembaga-lembaga pendidikan lainnya seperti di sekolah atau di universitas bahkan tidak semua pesantren mempunyai kebiasaan perilaku tersebut. Salah satu santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda yaitu saudara Mohamad Sofi mengatakan bahwa :

“Adapun tata krama santri dengan asatidz adalah menghentikan langkah dan diam di tempat ketika asatidz liwat. Bahkan ada yang sembunyi sambil jongkok kalau jaraknya dengan asatidz masih jauh.”(MS 3.02)⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa akhlak santri pondok pesantren Anwarul Huda kepada gurunya sangat terpuji dan mempunyai adab yang baik. Selain berakhlak terhadap para gurunya, santri-santri juga beradab baik terhadap para dzurriyyahnya atau para anak turunya. Karena berhasilnya seorang penuntut ilmu dalam mencari ilmu jika seorang penuntut ilmu berhasil atau tidak sampai menyakiti hati seorang guru, hubungannya dengan berakhlak baik terhadap anak keturunannya karena jika ada yang menyakiti hati anak keturunannya maka sama saja seperti menyakiti hati orang tuanya.

Selanjutnya untuk akhlak santri dengan santri lainnya peneliti mencoba mencari tahu kepada pengurus keamanannya, apakah ada kasus inharmoni sosial apakah tidak. Ustadz Fika Arzaquna Alfaruq, S.Si mengatakan bahwa :

“untuk kasus inharmoni sosial seperti pembullyan, perkelahian atau yang lainnya disini tidak ada, mungkin dikarenakan selain santri sudah mendapatkan ilmunya tentang dilarangnya perbuatan tersebut juga karena

⁶⁴ Wawancara dengan Mohammad Sofi Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, Hari Kamis 07 April 2022, Pukul: 16.00 WIB, Di Kamar Santri.

mayoritas anak yang nyantri disini adalah golongan mahasiswa”(FAA 3.01)⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz Fika Arzaquna Alfaruq, S.Si Koordinator Pengurus Bidang Keamanan pondok pesantren Anwarul Huda Malang, hari senin, 28 maret 2022, pukul: 15.30, di kantor Madrasah Diniyah.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab lima ini berisi uraian secara mendetail tentang hasil temuan penelitian di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang relevan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan teknis analisis kualitatif deskriptif, dan data diperoleh melalui rangkaian observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dikaitkan dengan teori yang ada sebagai berikut:

1. Program Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Harmoni Sosial Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang

Program pendidikan akhlak merupakan program yang penting demi terciptanya peserta didik agar memiliki akhlak yang baik pula. Menurut sumber yang kami dapat pendidikan moral atau akhlak dapat dikembangkan melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Kita harus mengembangkan dari dalam diri tumbuh dan berkembangnya motivasi berdasarkan iman dan ibadah, yang membutuhkan pengajaran agama.
- b. Mengembangkan ilmu akhlak melalui ilmu, amalan dan pembiasaan untuk membedakan yang baik dan yang jahat.
- c. Meningkatkan pengajaran lisan yang memberikan kebebasan untuk memilih dan memilah yang benar. Kemudian kemampuan untuk mempengaruhi pikiran dan perasaan.
- d. Amalkan perbuatan baik dan ajak orang lain untuk bekerja sama tanpa paksaan.

e. Kebiasaan baik dijadikan kebiasaan dan pengulangan, karena perbuatan baik menjadi kewajiban moral dan praktik moral yang terpuji, pengalaman mendalam yang tumbuh dan berkembang dalam diri manusia.⁶⁶

Berdasarkan hasil temuan yang telah kita paparkan di bab sebelumnya, bahwa program pendidikan akhlak di PP. Anwarul Huda Malang sudah relevan dengan teori tersebut dimana program yang di miliki oleh PP. Anwarul Huda Malang seperti pengajian kitab-kitab akhlak baik yang di dalam kelas ataupun di luar kelas merupakan bentuk dari cara pengembangan program pendidikan akhlak dimana para santri di pesantren tersebut pertama dibekali pengajaran ilmu agama dan ilmu akhlak khususnya untuk dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, setelah para santri mendapatkan materi dari pembelajaran akhlaknya para santri juga dituntut untuk membiasakan atau mengamalkan ilmunya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Abdurrahman An-Nahlawi (1989:283-284) juga berpendapat bahwa ada beberapa cara yang dipergunakan dalam pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berkiblat percakapan yang ada di Alqur'an dan hadits Nabi.
- b. Pembelajaran berkiblat kisah atau cerita yang ada di Alqur'an dan hadits Nabi.
- c. Pembelajaran dengan Pemisalan.

⁶⁶ Muflihaini, *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Madrasah Aliyah Pp. Hidayatullah Tanjung Morawa*, Tesis (PASCASARJANA UIN SUMATERA UTARA Medan, 2017), 49.

- d. Pembelajaran dengan contoh.
- e. Pembelajaran dengan pembiasaan dan Pengalaman.
- f. Pembelajaran dengan mengambil pelajaran dan ceramah.
- g. Pembelajaran dengan hukuman dan ganjaran.⁶⁷

Selanjutnya, selain program pendidikan akhlak PP. Anwarul Huda Malang ini dinilai sudah relevan dengan teori cara pengembangan program pendidikan akhlak, pembelajaran yang dilakukan oleh PP. Anwarul Huda Malang juga relevan dengan teori yang dicetuskan oleh Abdurrahman An-Nahlawi diatas. Dimana PP. Anwarul Huda Malang menerapkan pembelajarn dari kitab-kitab salaf yang mana isinya tidak jauh dari Al-Qur'an dan Hadits. Seperti dalam Kitab *Nashoihul Ibad* yang mana isi dari kitab tersebut adalah Kitab yang berisi perkataan-perkataan ulama' yang diambil dari hadits Nabi Muhammad SAW, atsar para sahabat dan lain sebagainya. Selain itu, kitab lain yang dipelajari di dalam pesantren ini adalah Kitab *Ta'limul Muta'allim* yang mana isinya juga terdapat hadits-hadits atau perkataan para ulama' tentang bagaimana caranya agar bisa sukses dalam mencari ilmu dan disana juga dipaparkan cerita-cerita atau contoh perilaku ulama' terdahulu khususnya bagaimana seharusnya adab seorang pencari ilmu dalam mencari teman, menghormati guru atau bahkan menghormati keluarga guru.

Selain program pendidikan akhlak melalui pengajian ktab akhlak yang ada diluar kelas atau didalam kelas, Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang ini juga memiliki Program Pendidikan Akhlak berupa mushofahah atau bersalam-salaman

⁶⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), 189.

yang melibatkan seluruh masyarakat pesantren mulai dari santri biasa, santri pengurus dan seluruh dewan asatidz atau pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang. Program tersebut dilakukan dengan tujuan agar di lingkungan pesantren tercipta suatu lingkungan sosial yang sejuk dan harmoni, tidak ada konflik yang terjadi antara masyarakat pesantren, dan diharapkan selain juga meniru perilaku-perilaku ulama' salaf seperti yang di ungkapkan kepala Pondok Pesantren Anwarul Huda, juga supaya lewat program mushofahah tersebut bisa saling memaafkan antar sesama dan meminimalisir atau mencegah kasus inharmoni sosial di lingkungan pesantren.

2. Penerapan Program Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Harmoni Sosial Di Kalangan Santri Pada Era Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang

Setelah kita mengetahui berbagai macam program pendidikan akhlak di pondok pesantren Anwarul Huda Malang, tentu saja selanjutnya kita harus mengetahui bagaimana penerapan atau pelaksanaan program tersebut, terutama pada masa pandemi covid-19. Apakah program-program pendidikan akhlak yang dimiliki bisa diterapkan semua apa malah kebalikannya. Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam negeri Republik Indonesia Nomor 384 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) ditetapkan yang salah satu isinya pada point pertama "Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas

dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan atau dengan pembelajaran jarak jauh.

Menimbang surat keputusan dari pemerintah tersebut, pengurus pada bidang pendidikan Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang menyepakati pembelajaran/pengajian kitab oleh para santri dilakukan dengan tetap tatap muka akan tetapi dengan juga tetap mematuhi protokol kesehatan. Para santri yang baru datang dari rumah ke lingkungan pesantren tidak boleh langsung mengikuti kegiatan pesantren akan tetapi di himbau untuk isolasi mandiri terlebih dahulu. Jadi program pendidikan akhlak di pondok pesantren Anwarul Huda Malang pada saat pandemi covid terutama program pengajian shubuh metode bandongan dan pengajian dalam kelas kecil tetap dilakukan secara tatap muka namun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, dan atau cuci tangan dengan handsanitizer.

Berbeda dengan program pengajian shubuh metode bandongan dan pengajian kitab dalam kelas, program mushofahah yang juga program yang dimiliki Pondok Pesantren Anwarul Huda untuk menunjang akhlak santri khususnya dalam konteks harmoni sosial ini tidak bisa diterapkan ketika masa pandemi Covid-19. Dikarenakan dalam prakteknya, mushofahah membutuhkan interaksi tubuh secara langsung antar masyarakat pesantren, yaitu saling bersalaman satu sama lain dan tidak memungkinkan untuk menjaga jarak satu sama lain maka program mushofahah tersebut tidak dilaksanakan selama pandemi. Akan tetapi meskipun seperti itu, untuk mengganti program tersebut pengasuh Pondok pesantren Anwarul Huda Malang menggantinya dengan isyarat lisan dan tidak perlu untuk bersalaman satu sama lain, namun tujuan dari

dilakukannya mushofahah yaitu saling memaafkan dan merekatkan hubungan sosial antar masyarakat pesantren harus tetap terjaga dan terlaksana.

3. Hasil Yang Tampak Dari Penerapan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang

Setelah kita mengetahui program beserta penerapan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, selanjutnya kita perlu mengetahui hasil dari penerapan program tersebut apakah berdampak baik terhadap akhlak santri atau malah sebaliknya. Adapun dampak implementasi pendidikan akhlak menurut Syed Muhammad Naquib Al Attas dan Ibnu Miskawaih diantaranya sebagai berikut:

- a. Terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan bagi terciptanya semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.
- b. Terciptanya kondisi jiwa yang selalu mengajak kepada kebaikan dan selalu menghindari keburukan.
- c. Terwujudnya pemikiran peserta didik yang lebih rasional dalam menjalani kehidupan yang lebih adil dan bijaksana mengambil jalan tengah dalam menyelesaikan persoalan.
- d. Tertanamnya akhlakul karimah pada peserta didik.
- e. Adanya hubungan yang didasarkan pada cinta kasih antara guru dan murid.⁶⁸

⁶⁸ Marinda Nur Fauziyah Sufi, Tesis “Implementasi pendidikan akhlak melalui program *full day school* dalam menanggulangi gaya hidup hedonisme (studi multi situs SMAN2 dan SMAN 6 Kota Madiun), pascasarjana UIN Malang, 2018, 62.

Selain itu menurut Dr. Hamzah Ya'cub mengatakan manfaat mempelajari ilmu akhlak ada lima yaitu :

- a. Memperoleh kemajuan rohani,
- b. Sebagai penuntun kebaikan,
- c. Memperoleh kesempurnaan Iman,
- d. Memperoleh keutamaan di hari akhir, dan
- e. Memperoleh keharmonisan rumah tangga.

Selanjutnya jika kita hubungkan teori-teori diatas dengan hasil yang tampak pada santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang setelah memperoleh program dan menerapkan pendidikan akhlak disana hasil yang tampak relevan dengan teori yang dikemukakan Muhammad Naquib Al-Attas diatas tentang dampak dari implementasi pendidikan akhlak. Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam penelitiannya dimana santri Pondok Pesantren Anwarul Huda mempunyai kebiasaan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik itu akhlak antara santri dengan santri lainnya ataupun antara santri dengan para asatidznya. Seperti para santri harus izin dulu ketika ingin pulang, ketika melakukan izin pun harus sowan ke pengasuh dulu dengan adab santri yang telah ditetapkan, atau diam sejenak dan menundukkan kepala ketika ada pengasuh atau keluarga pengasuh yang liwat. Selain itu bukti lainnya juga disana juga tidak adanya kasus inharmoni sosial seperti perkelahian, pembullying dan lain sebagainya sebagaimana yang telah di paparkan oleh peneliti dalam bab sebelumnya yang mengutip dari hasil wawancara dengan pengurus bidang keamanannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya tentang Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Konteks Penguatan Harmoni Sosial Di Kalangan Santri Pada Era Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program pendidikan akhlak yang dimiliki pondok pesantren Anwarul Huda Malang adalah sebagai berikut: a) Pengajian Shubuh Metode Bandongan, b) Pengajian Kitab dalam Kelas, c) Mushofahah, dan d) pembelajaran dengan hukuman dan ganjaran.
2. Untuk penerapan program pendidikan akhlak pada masa pandemi covid-19 hanya dua program yang bisa dilaksanakan akan tetapi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu program Pengajian Shubuh Metode Bandongan dan Pengajian Kitab dalam Kelas, sedangkan untuk program mushofahah selama pandemi covid-19 tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.
3. Hasil yang tampak setelah diterapkannya program pendidikan akhlak di pondok pesantren Anwarul Huda Malang bisa terlihat dalam kehidupan santri pada setiap harinya seperti adab santri ketika mau pulang harus izin terlebih dahulu, ketika sowan atau bertamu ke pengasuh harus menunggu di depan pintu, diam sejenak ketika ada pengasuh atau keluarga pengasuh yang liwat, dan tidak adanya kasus inharmoni sosial pada lingkungan pesantren.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan program pendidikan akhlak dalam konteks penguatan harmoni sosial di kalangan santri pada era pandemi Covid-19. Harapan peneliti untuk semua lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal agar tetap aktif dalam membina dan mengembangkan program pendidikan akhlak kepada peserta didiknya.

Sedangkan harapan untuk peserta didik pada penerapan pendidikan akhlak mendatang baik dalam keadaan masih daring ataupun tidak hendaknya semaksimal mungkin semangat mengikuti program pendidikan akhlak yang berlangsung agar program pendidikan akhlak yang diterapkan dapat dipahami dan di implementasikan dengan baik.

Sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang penerapan pendidikan akhlak dalam konteks penguatan harmoni sosial di kalangan santri baik dari program atau dalam hal penerapannya. Penelitian ini penting untuk dikaji lebih dalam lagi karena pada era seperti ini suatu lembaga pendidikan harus lebih getol dalam membina akhlak peserta didik yang banyak menerima pengaruh-pengaruh negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Noerisyah Frsica. *Harmoni Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Dan Kristen Di Desa Gadingwatu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik*. Skripsi. Surabaya: UIN SUNAN AMPEL, 2017.
- Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. cet. 1. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- AR, Zahrudin & Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Az-Zarnuji. *Ta'lim Al-Muta'allim*, Cetakan Pertama. Surabaya: Alharomain Jaya, 2006.
- Baroja', Umar Bin Ahmad. *Al-Akhlaq Lilbaniin Al-Juz.u Al-Awwalu*. Surabaya: Maktabah Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Haedari, HM Amin. et.al., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta : IRD Press, 2004.
- Hasanah, Nur. *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Hafidz Hasan Al- Mas'udi Dalam Kitab Taisirul Khalaq Fi Ilmi Akhlak Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi. Ponorogp: IAIN Ponorogo, 2020.
- Hayula, Agus. "Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies," Edukasi,1 Januari 2019.

<https://ppanwarulhuda.com/>.

Ihsan, A. Bakir. *Menebar Toleransi Menyemai Harmoni; SBY dalam Wacana Perdamaian, Moderatisme, dan Keadilan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Intan, Benyamin F. dkk. *Kearifan Lokal Masyarakat Nias*, Societas Jurnal Agama dan Masyarakat DEI. Vol. 1. No 1. Oktober, 2014.

Kamil, Mustofa. *Model Pendidikan dan pelatihan (konsep dan aplikasi)*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Khasanah, Ana Zumrotul. *Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur*. Skripsi. Lampung: IAIN METRO, 2018.

Laili, Nurul. "Degradası Moral Pelajar pada masa Covid-19", <https://www.kompasiana.com/lailstar/607ada648ede481e2b1c7524/degradasi-moral-pelajar-pada-masa-pandemi-covid-19>.

Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Muflihaini. *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Madrasah Aliyah Pp. Hidayatullah Tanjung Morawa*. Tesis. Medan: PASCASARJANA UIN SUMATERA UTARA, 2017.

Muhammad, Azmi. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar, 2006.

Nafi'ah, Imroatun. *Pengembangan Bahan Ajar Tema Harmoni Sosial Dalam Bingkai Islam Rahmatan Lil 'Alamin Pada Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang*. Thesis. Malang: UIN Malang, 2017.

Nasution, Hasan. dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992

- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Qodratillah, Meity Taqdir. dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Roqib, Moh. *Harmoni dalam Budaya Jawa (Dimensi Edukasi dan Keadilan Gender)*. Purwokerto: 2007, STAIN Purwokerto Press & Pustaka Pelajar.
- Sistem Pendidikan Nasional Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Beserta Peraturan Pelaksanaanya. Semarang : Media Wiyata, 1992.
- Sitoresmi, Niken. “*Kerukunan Beragama Modal Bangsa*”, <https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2021/11/20/2002/kerukunan-beragama-modal-bangsa.html>.
- Sudrajat, Ajat. dkk., *Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa SMP di Indonesia*, Penelitian Tim Dosen UNY.
- Sufi, Marinda Nur Fauziyah. Tesis “Implementasi pendidikan akhlak melalui program *full day school* dalam menanggulangi gaya hidup hedonisme (studi multi situs SMAN2 dan SMAN 6 Kota Madiun), pascasarjana UIN Malang, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supriatna, Jajang. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taysirul Khalaq Dalam Menyikapi Bullying Di Kalangan Pelajar*. Skripsi, Jakarta: UIN SYARIF HIDAYATULLAH, 2018.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Isla*. Jakarta: Amzah, 2011.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Yasmadi. *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta : Ciputat Press, 2002.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 248/Un.03.1/TL.00.1/02/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

21 Februari 2022

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Ardiansa
NIM : 18110077
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Penerapan Pendidikan Akhlak dalam Menciptakan Harmoni Sosial di Kalangan Santri pada Era Covid-19 di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang**
Lama Penelitian : **Februari 2022** sampai dengan **April 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

SERTIFIKAT PLAGIASI

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021 <hr/>	
diberikan kepada:	
Nama	: Muhammad Ardiansa
Nim	: 18110077
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Harmoni Sosial Di Kalangan Santri Pada Era Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 11 Mei 2022 Kepala,  Renny Afwadzi

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



المعهد الإسلامي السلفي أنوار الهدى

LEMBAGA PEMBINAAN IBADUR-ROCHMAN
YAYASAN PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA

SK Kemenkumham Nomor AHU-0015170.AH.01.04. Tahun 2016
Akte Notaris Muhammad Shodiq, SH. Nomor: 5/16 Maret 2016

Sekretariat : Jl. Raya Candi III No. 454, Kel. Karangbesuki Kec. Sukun Telp. 0341-562898 Kota Malang 65146

SURAT KETERANGAN

Nomor: 64/S.Ket-19/PPAII/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
Jabatan : Kepala Pondok Pesantren Anwarul Huda
Alamat Pondok : Jl. Raya Candi III No. 454, Karangbesuki Sukun Malang

Mencerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Ardiansa
NIM : 18110077
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENCIPTAKAN HARMONI SOSIAL DI KALANGAN SANTRI PADA ERA PANDEMI COVID 19 DI PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA MALANG

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Anwarul Huda pada bulan Februari 2022 sampai April 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan

Malang, 29 April 2022

Kepala Pondok


Dr. Nurul Yaqien, M.Pd



BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

5/12/22, 12:24 AM

https://isakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?4e4d3fbcda69402b711e462e2df0bef



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110077
Nama : MUHAMMAD ARDIANSA
Fakultas : ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. SUAIB H. MUHAMMAD, M. Ag.
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KONTEKS PENGUATAN HARMONI SOSIAL DI KALANGAN SANTRI PADA ERA PANDEMI COVID 19 DI PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA MALANG.

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-01	Dr. H. SUAIB H. MUHAMMAD, M. Ag.	konsultasi terkait judul penelitian, saran dari dosen pembimbing untuk merevisi judul penelitian karena judul yang diajukan masih duplikatif	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
2	2021-10-05	Dr. H. SUAIB H. MUHAMMAD, M. Ag.	masih konsultasi terkait judul penelitian dan mendapatkan saran untuk judul penelitian "Penerapan pendidikan akhlak dlm konteks penguatan harmoni sosial di kalangan santri pada era pandemi Covid 19."	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2021-11-25	Dr. H. SUAIB H. MUHAMMAD, M. Ag.	Konsultasi mengenai outline judul penelitian.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2022-02-07	Dr. H. SUAIB H. MUHAMMAD, M. Ag.	Konsultasi terkait proposal yang akan di seminarkan. Disarankan penggantian kalimat dalam judul dengan kalimat yang lebih sesuai.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2022-02-09	Dr. H. SUAIB H. MUHAMMAD, M. Ag.	Revisi judul penelitian dengan kata kata yang disarankan.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2022-02-10	Dr. H. SUAIB H. MUHAMMAD, M. Ag.	Meminta tanda tangan dalam lembar persetujuan dan acc. proposal.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-03-06	Dr. H. SUAIB H. MUHAMMAD, M. Ag.	konsultasi instrumen penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-03-10	Dr. H. SUAIB H. MUHAMMAD, M. Ag.	revisi instrumen penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-04-29	Dr. H. SUAIB H. MUHAMMAD, M. Ag.	konsultasi bab 1-5	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-05-01	Dr. H. SUAIB H. MUHAMMAD, M. Ag.	konfirmasi terkait bab 1-6	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

https://isakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?4e4d3fbcda69402b711e462e2df0bef

1/2

5/12/22, 12:24 AM

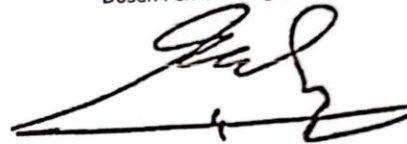
https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?4e4d3ffxczdf9402b711e462e2df0bef

11	2022-05-09	Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD,M.Ag	konsultasi ppt untuk simulasi ujian skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-05-10	Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD,M.Ag	simulasi presentasi ujian skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
13	2022-05-11	Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD,M.Ag	acc untuk pengajuan ujian skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

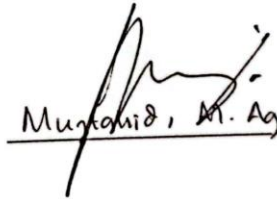
Dosen Pembimbing 2

Malang : 12 Mei 2022
Dosen Pembimbing 1



Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD,M.Ag

Kajur / Kaprodi,



Murtahid, M. Ag

Transkrip Wawancara

a. Transkrip wawancara

Nama Informan : Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

Jabatan : Kepala Pondok Pesantren

Hari/Tanggal : Selasa, 5 April 2022

Waktu : 13.46 WIB

Tempat : Kantor Jurusan MPI UIN Malang

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1.	Bagaimana/apa saja program pendidikan akhlak baik di dalam kelas maupun diluar kelas di pondok pesantren anwarul huda Malang?	“Program pendidikan akhlak di pesantren kami salah satunya yaitu dengan pengajian kitab akhlak seperti akhlaq lilbanin kepada seluruh santri” atau kitab-kitab akhlak lainnya yang dilakukan di setiap kelas, “kemudian untuk praktek seperti bersalaman setiap hari jum’at antara guru dengan murid dan murid dengan murid itu berputar setiap hari jum’at” setelah sholat shubuh membaca surat kahfi terus membaca do’a-do’a kemudian dilanjutkan salaman muter sampai selesai.	“Program pendidikan akhlak di pesantren kami salah satunya yaitu dengan pengajian kitab akhlak seperti akhlaq lilbanin kepada seluruh santri” [NY 1.01] “kemudian untuk praktek seperti bersalaman setiap hari jum’at antara guru dengan murid dan murid dengan murid itu berputar setiap hari jum’at” [NY 1.02]
2.	Bagaimana penerapan program pendidikan akhlak tersebut pada masa pandemi covid-19?	Ketika sebelum pandemi praktek bersalaman setiap hari jum’at bisa dilakukan karena mengikuti budaya ulama’-ulama’ salaf terdahulu, akan tetapi pada saat pandemi covid-19 kegiatan tersebut tidak	“pelaksanaan pengajian shubuh baik ketika pandemi covid-19 atau tidak pandemi tetap dilakukan secara luring, akan tetapi sesekali kadang juga dilakukan daring jika dewan

		<p>dilakukan cukup dengan isyarat mengucapkan salam atau dengan isyarat tangan dan akhir-akhir ini karena pandemi menurun sehingga salamannya kembali lagi seperti semula. Kemudian untuk “pelaksanaan pengajian shubuh baik ketika pandemi covid-19 atau tidak pandemi tetap dilakukan secara luring, akan tetapi sesekali kadang juga dilakukan daring jika dewan pengasuh menghendaki daring.” Lalu “Pelaksanaan pengajian diniyah dalam kelas baik pada saat pandemi covid-19 dan tidak pandemi seperti halnya pengajian shubuh yaitu sama-sama dilaksanakan secara full luring agar diperoleh hasil yang maksimal. Akan tetapi para santri tetap dihimbau untuk tetap mematuhi protokol kesehatan”</p>	<p>pengasuh menghendaki daring.” [NY 2.03]</p> <p>“Pelaksanaan pengajian diniyah dalam kelas baik pada saat pandemi covid-19 dan tidak pandemi seperti halnya pengajian shubuh yaitu sama-sama dilaksanakan secara full luring agar diperoleh hasil yang maksimal. Akan tetapi para santri tetap dihimbau untuk tetap mematuhi protokol kesehatan” [NY 2.04]</p> <p>“Ketika sebelum pandemi praktek bersalaman setiap hari jum’at bisa dilakukan karena mengikuti budaya ulama’-ulama’ salaf terdahulu, akan tetapi pada saat pandemi covid-19 kegiatan tersebut tidak dilakukan cukup dengan isyarat mengucapkan salam atau dengan isyarat tangan” [NY 2.02]</p>
3.	Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan harmonisasi sosial di lingkungan	Mengikuti kebiasaan ulama’ salaf seperti ketika ingin sowan ke ndalem ketika ingin bertamu maka harus mengucapkan salam 3x dan kalau tidak ada jawaban maka harus pulang	“menunggu diluar karena ndalem sudah tau jika ada yang ingin sowan karena sudah ada jam nya yaitu pagi dan sore tanpa mengucapkan salam

	pondok pesantren?	akan tetapi kalau di pesantren itu tidak salam tetapi “menunggu diluar karena ndalem sudah tau jika ada yang ingin sowan karena sudah ada jam nya yaitu pagi dan sore tanpa mengucapkan salam dan menunggu diluar seperti yang ada dalam kitab <i>ta’limul muta’allim</i> ,” sedangkan kalau ada tamu di luar harus ke kantor terlebih dahulu lalu dari pihak pengurus menelpon ke ndalem.	dan menunggu diluar seperti yang ada dalam kitab <i>ta’limul muta’allim</i> ” [NY 3.07]
4.	Bagaimana kehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren yang berkaitan dengan akhlak dan harmonisasi sosial?	Untuk kehidupan santri dalam kesehariannya di pesantren salaf meskipun pesantren salaf akan tetapi teknologinya modern ya, kemudian kalau ada guru yang liwat maka santri menunggu sampai gurunya lewat lalu santri mengikuti d belakang kecuali jika memang di persilahkan maka gapapa, kebiasaan tersebut dilakukan agar jangan sampai santri tidak punya tata-krama masak santri tiba-tiba lewat ketika ada gurunya dan tidak peduli itu bukan akhlak salafus saleh, itu memang adatnya mulai dulu seperti itu tanpa diajarkan santri sudah paham itu karena memang dari senior-seniornya melakukan seperti itu. Sampai ada temannya istri itu bilang kok bisa santribya seperti	“santri ketika di pondok orang tuanya adalah kyai dan asatidz, jadi jika mau keluar pondok atau pulang harus izin dulu ke kyai begitupun jika sudah di rumah ketika mau balik ke pondok harus izin dulu ke orang tua mereka.” [NY 3.06]

		<p>itu? dan dia membuat pesantren belum bisa mencontoh pesantren kita dan ingin mencontoh seperti itu. kemudian santri ketika ingin pulang maka harus izin terlebih dahulu ke pengurus kemudian dilanjutkan ke pengasuh. Karena “santri ketika di pondok orang tuanya adalah kyai dan asatidz, jadi jika mau keluar pondok atau pulang harus izin dulu ke kyai begitupun jika sudah di rumah ketika mau balik ke pondok harus izin dulu ke orang tua mereka.”</p>	
--	--	---	--

b. Transkrip Wawancara

Nama Informan : Ustadz Muhamad Ali Muhsin, SH.

Jabatan : Pengurus Bidang Pendidikan

Hari/Tanggal : Senin, 28 Maret 2022

Waktu : 18.32 WIB

Tempat : Kantor Madrasah Diniyah

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban Informan	Coding
1.	Apa saja kitab yang dipelajari tentang pendidikan akhlak di pondok pesantren anwarul huda malang?	Di madrasah diniyah kami para santri diajarkan beberapa kitab seperti fiqih, akhlak, tasawuf, tajwid, ushul fiqih, nahwu, shorof dan lain sebagainya. Dan untuk pendidikan akhlak “di setiap kelasnya mereka mendapat materi kitab akhlak yaitu untuk jenjang awwaliyah kitab Taisirul Kholaq dan Ta’limul Muta’allim; jenjang wushto kitab Nashoihul Ibad; dan untuk jenjang ulya kitab Bidayatul Hidayah.”	“di setiap kelasnya mereka mendapat materi kitab akhlak yaitu untuk jenjang awwaliyah kitab Taisirul Kholaq dan Ta’limul Muta’allim; jenjang wushto kitab Nashoihul Ibad; dan untuk jenjang ulya kitab Bidayatul Hidayah.” [MAM 1.01]
2.	Bagaimana cara pesantren menghadapi latar belakang santri yang berbeda?	Di pesantren kami memang santrinya lumayan banyak dan mayoritas dari mereka yaitu kalangan mahasiswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada yang sudah pernah pondok dan ada yang belum dan ada yang santri kalong. Untuk menghadapi masalah tersebut maka para santri kita klasifikan berdasarkan kemampuan merek bukan berdasarkan umurnya dengan semacam test beberapa soal dan wawancara singkat untuk	-

		mengetahui kemampuan masing masing santri untuk dimasukkan ke dalam kelas yang sepantasnya.	
--	--	---	--

c. Transkrip wawancara

Nama Informan : Ustadz Fika Arzaquna Alfaruq, S.Si

Jabatan : Koordinator Pengurus Bidang Keamanan

Hari/Tanggal : Senin, 28 Maret 2022

Waktu : 15.30 WIB

Tempat : Kantor Madrasah Diniyah

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1.	Bagaimana keadaan/kondisi sosial pada kalangan santri di pondok pesantren?	Untuk kondisi sosial para santri alhamdulillah baik-baik saja, para santri akrab dengan santri lainnya. pesantren sini banyak mendesain kebiasaan atau kegiatan keseharian santri yang dilakukan secara bersama-sama seperti ro'an atau gotong royong membersihkan pondok lalu makan di dapur secara bersama-sama atau bahkan sampai mencuci baju yang dapat memungkinkan dilakukan 3-4 orang dilakukan secara bersama-sama. Dan hasil kecil tersebut yang mungkin dapat membuat hubungan sosial santri bisa semakin membaik dan harmoni.	-
2.	Apa saja kasus pelanggaran santri di pondok pesantren?	Kasus pelanggaran santri disini biasanya masalah keluar pondok tanpa izin, atau pulang izinnya 3 hari tapi di rumah lebih dari 3 hari ketika santri melanggar maka santri harus menerima konsekuensinya yaitu ditakzir dengan takziran	“untuk kasus inharmoni sosial seperti pembullyan, perkelahian atau yang lainnya disini tidak ada, mungkin dikarenakan selain santri sudah mendapatkan

		yang berlaku, sedangkan “untuk kasus inharmoni sosial seperti pembullying, perkelahian atau yang lainnya disini tidak ada, mungkin dikarenakan selain santri sudah mendapatkan ilmunya tentang dilarangnya perbuatan tersebut juga karena mayoritas anak yang nyantri disini adalah golongan mahasiswa.”	ilmunya tentang dilarangnya perbuatan tersebut juga karena mayoritas anak yang nyantri disini adalah golongan mahasiswa.” [FAA 3.01]
--	--	--	---

d. Transkrip wawancara

Nama Informan : Mohammad Sofi

Jabatan : Santri

Hari/tanggal : Kamis, 7 April 2022

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Kamar Santri

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban Informan	Coding
1.	Apa saja kitab yang dipelajari di pondok pesantren anwarul Huda?	Kitab yang pernah dipelajari berbagai macam genre-nya seperti kaidah bahasa Arab, fiqih, tasawuf, dan akhlak.	[MS 1.01]
2.	Bagaimana tata krama anda dengan teman atau asatidz dalam kehidupan sehari-hari?	<p>Tata Krama dalam kehidupan sehari-hari bermacam. Seperti mengucapkan salam ketika masuk kamar, kelas, maupun kantor. Kemudian tersenyum dan bertegur sapa ketika berpapasan dengan teman, baik yg dikenal maupun tidak dikenal. Biasanya saya menyapa dengan sapaan singkat monggo cak... (sambil tersenyum tipis). Adapun tata Krama dengan asatidz adalah menghentikan langkah dan diam di tempat ketika asatidz lewat. Bahkan ada yg sembunyi sambil jongkok kalau jaraknya dengan asatidz masih jauh.</p> <p>Tata Krama lain kami lakukan ketika kegiatan madrasah Diniyah. Kami menyediakan minuman dan roti untuk asatidz yg mengajar. Artinya asatidz tidak boleh sampai kehausan. Dan kalau ada asatidz yg memanggil, kami mendekat</p>	<p>“Adapun tata Krama dengan asatidz adalah menghentikan langkah dan diam di tempat ketika asatidz lewat. Bahkan ada yg sembunyi sambil jongkok kalau jaraknya dengan asatidz masih jauh.”</p> <p>[MS 3.02]</p>

		<p>dan berjalan dengan lutut sambil menunduk untuk menghormati. Kami juga menyiapkan lampu meja untuk asatidz (jika diperlukan). Biasanya ada asatidz yg sdh sepuh dan butuh cahaya tambahan untuk membacakan kitab.</p>	
3.	<p>Bagaimana kehidupan sosial anda dengan sesama santri maupun asatidz?</p>	<p>kehidupan sosial saya dengan para santri mau tidak mau harus baik. Karena saya hidup di lingkungan pesantren yg katanya adalah "miniatur kehidupan di masyarakat". Lebih dari itu tentunya kehidupan sosial dengan santri dan asatidz harus baik. Hal ini dilakukan karena (mungkin) cara kami bersosial dicontoh oleh santri lain. Selain itu untuk memudahkan komunikasi satu sama lain.</p>	-

DOKUMEN PENELITIAN



Wawancara dengan santri



Wawancara dengan pengurus pendidikan



Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren



Wawancara dengan Pengurus Keamanan



Foto kegiatan Program Pengajian Shubuh Metode Bandongan



Foto kegiatan program pengajian kitab dalam kelas



Foto Kegiatan Program Mushofahah



الجمهورية الإسلامية اندونازيا

Lembaga Pembinaan Ibadur-Rochman PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA

Akte Notaris Muhammad Shodiq, SH. Nomor: 5 / 2 Oktober 1997

Sekretariat : Jl. Raya Candi III No. 454 Karangbesuki Telp. 0341-562898 Malang

SURAT KEPUTUSAN Nomor: 01/SK-01/PPAII/2018

A. KEWAJIBAN Setiap santri diwajibkan:

- Mengikuti jamaah sholat subuh
- Mengikuti pengajian pagi (setelah sholat subuh)
- Mengikuti madrasah diniyah
- Berada dipondok sejak dimulainya jam madrasah sampai selesainya pengajian kitab setelah sholat subuh (pukul: 19.30 - 06.00 WIB)
- Melaksanakan jama'ah mulai pukul 21.30, sampai dengan 03.00 WIB
- Mengikuti kegiatan-kegiatan wajib mingguan seperti kegiatan malam jama'at dan jama'at pagi (ro'an)
- Menggunakan pakaian sopan dan berpakaian di dalam lingkungan pesantren
- Membayar swastiyah dan menabung tepat pada waktunya
- Meminta izin jika tidak mengikuti kegiatan wajib pesantren (hajat penting)
- Melapor kepada pengurus dan pengasuh jika menerima tamu dan menginap
- Meyakinkan sendiri tanggungjawab santri ketika boyyong dari pesantren. Setelah mengundi blanko boyyong santri bisa mengambil uang tabungannya di pengurusendahara. Apabila tidak diambil tanpa ada keterangan, maka akan disetorkan di pesantren.
- Menjaga kebersihan kamar dan lingkungan pesantren
- Menaati segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh PPAH

B. ANJURAN Setiap santri dianjurkan:

- Mengikuti pengajian selain pengajian wajib (Ahad pagi dan ba'da magrib)
- Mengikuti sholat berjamaah pada setiap sholat berjamaah
- Mengikuti istighasah pada setiap ahad legi di mushola Darul Kutub Wal au'di'akaroh
- Mengikuti tahfidul quran serta memahaminya setelah sholat berjamaah magrib secara bergantian
- Mengikuti kegiatan yang dilaksanakan secara independen oleh PPAH seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan kegiatan lainnya
- Menarik kendaraan sesuai dengan tempat yang telah disediakan dengan cara menata yang rapi

C. LARANGAN-LARANGAN Setiap santri dilarang:

- Membawa, menyimpan atau menggunakan alat atau benda-benda terlarang seperti: Rokok, Narkoba, senjata, minuman keras dan sejenisnya
- Menggunakan laptop dalam kamar, tablet HP atau sejenisnya yang tidak sesuai dengan peruntukannya seperti: game (Online maupun Offline), video, gambar makisat, dan musik yang bermuatan dosa
- Mengunjungi atau melihat media komersialitas
- Menggunakan barang atau fasilitas yang bukan haknya (ghosop)
- Mengambil/mencuri barang yang bukan haknya (mencuri atau sejenisnya)
- Membuat kegaduhan/perkelahian di pesantren atau di luar pesantren
- Masukkan tamu ke bilik tanpa izin dari pengurus terlebih dahulu
- Berhubungan dengan wanita yang tidak bisa dibenarkan secara norma masyarakat dan agama
- Berambut gondrong, mengecat/menyemir rambut dan berpakaian tidak sopan serta mengenakan aksesoris yang tidak sesuai dengan norma pesantren
- Boyyong dari pesantren tanpa izin pengurus, kepala pondok, atau pengasuh
- Tidak melaksanakan kewajiban sebagai santri sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan

D. PERIZINAN

Pesantren Anwarul Huda memberikan tiga jenis izin yaitu:

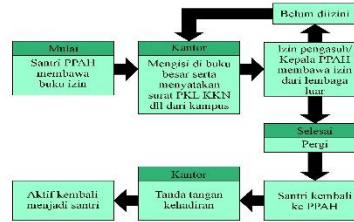
- Izin biasa (pulang atau bepergian sesuai dengan hajatnya)
- Izin khusus, (Memiliki izin dari lembaga pendidikan di luar)
- Izin boyyong (bersama orang tua atau wali santri menghadap ke pengasuh pesantren)

Adapun prosedur perizinannya sebagai berikut:

1. Izin pulang atau bepergian (tidak mengikuti diniyah/ kegiatan pesantren)



2. Izin Khusus



3. Izin boyyong (keluar dari pesantren)



E. HUKUMAN DAN TINDAKAN SANTRI TDP

NO	Hingkutur	Volume	Sanksi
1	Ringan	1-7 kali	• 1 juz per alfa • denda 2000 Rp per alfa
2	Berat	4-6 kali	• 1 juz per alfa • denda 2000 Rp per alfa • dan ro'an
3	Sangat berat	7- ke atas	• Membaca Al-Quran 1 juz per alfa di depan ndalem, • denda semam 1 sak, • jumlah shubuh di sur'kapan selawa 21 hari, • sowan dan surut penyataan
4	Sangat-sangat berat	14 ke atas	• Dikeluarkan dari Pesantren

F. ATURAN PERALIHAN

Dengan berlakunya tata tertib ini, semua peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren sebelumnya tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan atau belum diganti berdasarkan peraturan/zata tertib ini.

G. ATURAN TAMBAHAN

Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian dalam peraturan-peraturan tambahan.

H. PENUTUP

- Tata tertib ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.
- Tata tertib ini ditetapkan untuk diketahui, dilaksanakan dan ditaati sebagaimana mestinya oleh semua santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang

Diterapkan di Malang
Pada Tanggal: 1 Januari 2018 M
13 Rabiul Akhir 1439 H

Pengasuh PPAH

KUL M. Haidowi Maslich

Kepala PPAH

Nurul Yaqien, M.Pd

Panduan Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda

A. KEWAJIBAN

Setiap santri diwajibkan:

1. Mengikuti jama'ah sholat shubuh
2. Mengikuti pengajian pagi (setelah sholat shubuh)
3. Mengikuti madrasah diniyah
4. Berada dipondok sejak dimulainya jam madrasah sampai selesainya pengajian kitab setelah sholat shubuh (pukul: 19.30 – 06.00 WIB)
5. Melaksanakan jaga malam mulai pukul 21.30, sampai dengan 03.00 WIB
6. Mengikuti kegiatan-kegiatan wajib mingguan seperti kegiatan malam jum'at dan jum'at pagi (ro'an)
7. Mengenakan pakaian sopan dan berkopyah di dalam lingkungan pesantren.
8. Membayar syahriyah dan menabung tepat pada waktunya.
9. Meminta izin jika tidak mengikuti kegiatan wajib pesantren (hajat penting).
10. Melapor kepada pengurus dan pengasuh jika menerima tamu dan mengingap.
11. Menyelesaikan seluruh tanggungan santri ketika boyong dari pesantren.
12. Menjaga kebersihan kamar dan lingkungan pesantren.
13. Mentaati segala peraturan yang telah ditentukan oleh pengasuh PPAH

B. ANJURAN

Setiap santri dianjurkan:

1. Mengikuti pengajian selain pengajian wajib (Ahad pagi dan ba'da magrib).
2. mengikuti sholat berjama'ah pada setiap sholat fardlu.
3. Mengikuti istigosah pada setiap ahad legi di mushola Darul Kutub Wal mudzakaroh.
4. Mengikuti tahlilan serta memimpinnya setelah sholat berjama'ah magrib secara bergantian.
5. Mengikuti kegiatan yang dilaksanakan secara independen oleh PPAH seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW dan kegiatan lainnya.
6. Memarkir kendaraan sesuai dengan tempat yang telah disediakan dengan cara menata yang rapi.

C. LARANGAN-LARANGAN

Setiap santri dilarang:

1. Membawa, menyimpan atau menggunakan alat atau benda-benda terlarang seperti: Rokok, Narkoba, senjata, minuman keras dan sejenisnya
2. Menggunakan leptop dalam kamar, tablet HP atau sejenisnya yang tidak sesuai dengan peruntungannya seperti: game Online maupun Offline, video, gambar maksiat, dan music yang bernadakan dosa.
3. Mengunjungi atau melihat media kemaksiatan.
4. Menggunakan barang atau fasilitas yang bukan haknya (ghosop).
5. Mengambil/memiliki barang yang bukan haknya (mencuri atau sejenisnya).
6. Membuat kegaduhan/perkelahian di pesantren atau di luar pesantren.
7. Masukkan tamu ke bilik tanpa izin dari pengurus terlebih dahulu.
8. Berhubungan dengan wanita yang tidak bisa dibenarkan secara norma masyarakat dan agama.
9. Berambut gondrong, mengecat/menyemir rambut dan berpakaian tidak sopan serta mengenakan aksesoris yang tidak sesuai dengan norma pesantren.
10. Boyong dari pesantren tanpa izin pengurus, kepala pondok, dan pengasuh.
11. Tidak melaksanakan kewajiban sebagai santri sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

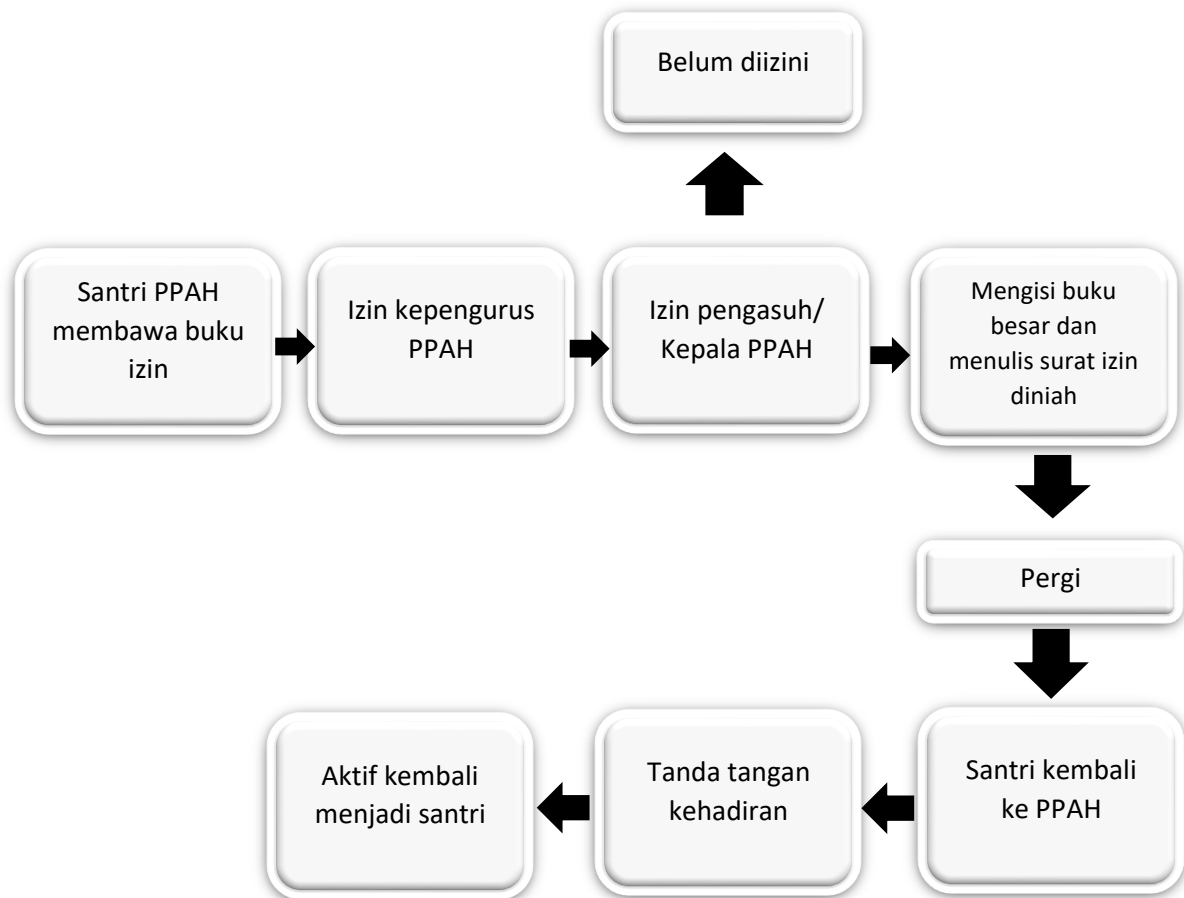
D. PERIZINAN

Pesantren Anwarul Huda memberikan tiga jenis izin yaitu:

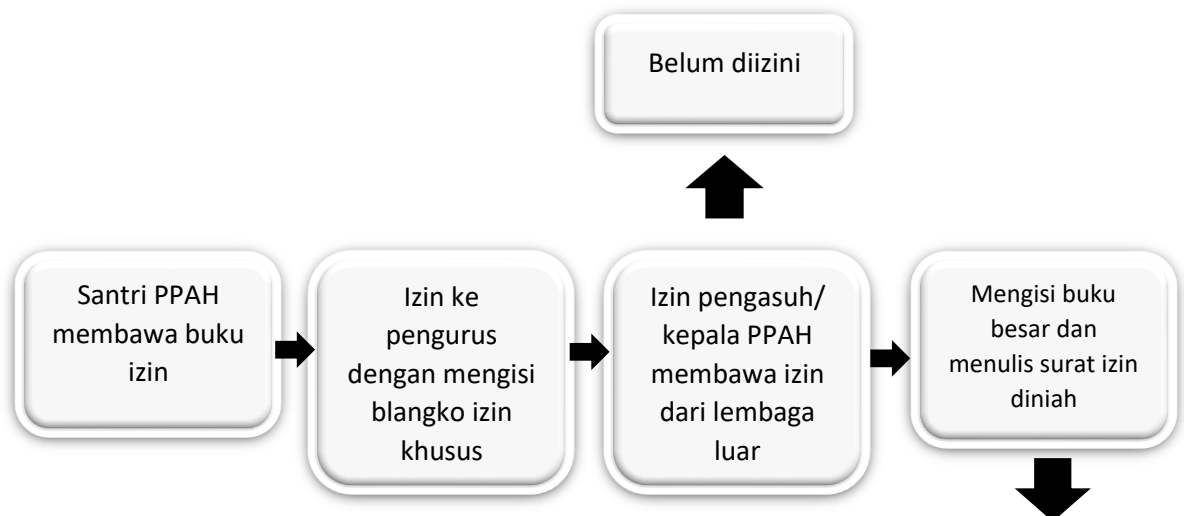
1. Izin pulang atau bepergian sesuai dengan hajatnya.
2. Izin khusus, (Memiliki izin dari lembaga pendidikan di luar)
3. Izin boyong (bersama orang tua atau wali santri menghadap ke pengasuh pesantren)

Adapun prosedur perizinannya sebagai berikut:

1. Izin pulang atau bepergian (tidak mengikuti diniyah/ kegiatan pesantren)

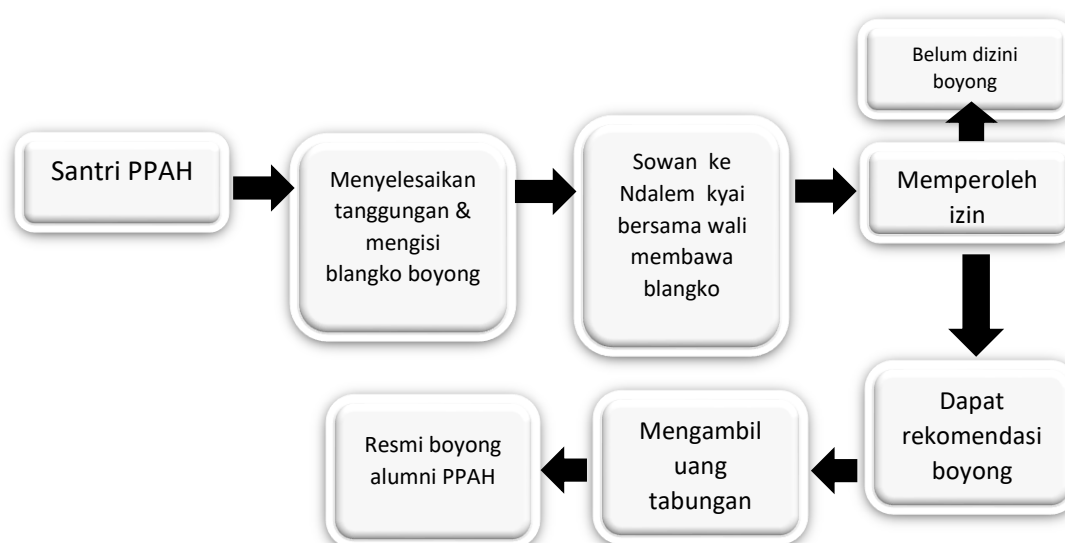


2. Izin khusus





3. Izin boyong (keluar dari pesantren)



E. HUKUMAN DAN TINDAKAN

NO	Tingkatan	Volume	Sanksi
1	Ringan	1-3 kali	<ul style="list-style-type: none"> • 1 juz per alfa • denda 2000 Rp per alfa
2	Berat	4-6 kali	<ul style="list-style-type: none"> • 1 juz per alfa • denda 2000 Rp per alfa • dan ro'an
3	Sangat berat	7- ke atas	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-Quran 1 juz per

			alfa di depan ndalem, <ul style="list-style-type: none"> • denda semen 1 sak, • jama,ah shubuh di sof depan selama 21 hari, • sowan dan surat pernyataan
4	Sangat-sangat berat	14 ke atas	<ul style="list-style-type: none"> • Dikeluarkan dari Pesantren

F. ATURAN PERALIHAN

Dengan berlakunya tata tertib ini, semua peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren sebelumnya tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan atau belum diganti berdasarkan peraturan/tata tertib ini.

G. ATURAN TAMBAHAN

Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian dalam peraturan-peraturan tambahan.

H. PENUTUP

1. Tata tertib ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.
2. Tata tertib ini ditetapkan untuk diketahui, dilaksanakan dan ditaati sebagaimana mestinya oleh semua santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang

Biodata Penulis



Nama : Muhammad Ardiansa
NIM : 18110077
TTL : Pasuruan, 08 Juli 2000
Tahun Aktif : 2018-2022
Alamat Rumah : Sidowayah RT/RW 004/002 Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan
Alamat Email : 18110077@student.uin-malang.ac.id
Riwayat Pendidikan :

RA Untung Suropati	2005-2006
Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah	2006-2012
Madrasah Tsanawiyah Al-Islah	2012-2015
Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan	2015-2018
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim	2018-2022